

PT INTERNATIONAL NICKEL INDONESIA Tbk

LAPORAN KEUANGAN/FINANCIAL STATEMENTS

31 MARET/ MARCH 31, 2010

Neraca

Per 31 Maret 2010 dan 2009
PT International Nickel Indonesia Tbk

Balance Sheets

At March 31, 2010 and 2009
PT International Nickel Indonesia Tbk

	Catatan/Notes	2010	2009	
(Dalam ribuan Dolar AS)				(US\$, in thousands)
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan Setara Kas	2.1 & 3	326,762	162,428	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha - Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar nihil per 31 Maret 2010 dan 2009)	2.3, 5 & 30d	93,872	52,187	Trade Receivables - Related Parties (net of allowance for doubtful accounts of nil at March 31, 2010 and 2009)
Piutang Lainnya	6, 30d	9,391	7,271	Other Receivables
Piutang Pajak	2.12 & 13a	129,843	102,808	Taxes Receivable
Persediaan, bersih	2.4 & 7	116,015	130,826	Inventories, net
Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka	2.5 & 8	13,304	19,274	Prepaid Expenses and Advances
Jumlah Aset Lancar		689,187	474,794	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Kas yang Dibatasi Penggunaannya	2.1 & 4	697	-	Restricted Cash
Aset Tetap (Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar AS\$1.213.521 per 31 Maret 2010 dan AS\$1.125.465 per 31 Maret 2009)	2.6, 2.7, 2.8, 2.9, 9 & 10	1,392,455	1,345,441	Property, Plant and Equipment (Net of accumulated depreciation of US\$1,213,521 at March 31, 2010 and US\$1,125,465 at March 31, 2009)
Aset Lainnya	2.15 & 11	11,957	19,285	Other Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		1,405,109	1,364,726	Total Non-Current Assets
Jumlah Aset		2,094,296	1,839,520	Total Assets

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.
The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

Neraca

Per 31 Maret 2010 dan 2009
PT International Nickel Indonesia Tbk

Balance Sheets

At March 31, 2010 and 2009
PT International Nickel Indonesia Tbk

	Catatan/Notes	2010	2009	
(Dalam ribuan Dolar AS)				(US\$, in thousands)
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Kewajiban Lancar				Current Liabilities
Hutang Usaha - Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa - Pihak Ketiga	2.11, 12 & 30e 2.11 & 12	6,178 9,705	3,764 27,879	Trade Payables - Related Parties - Third Parties
Biaya yang Masih Harus Dibayar	2.11 & 14	32,320	26,042	Accrued Expenses
Hutang Pajak	2.12 & 13b	16,844	3,973	Taxes Payable
Bagian Kewajiban Jangka Panjang yang Akan Jatuh Tempo dalam Satu Tahun : - Sewa Pembiayaan	2.7 & 17	591	5,607	Current Maturities of Long-Term Liabilities: - Finance Leases
Kewajiban Lancar Lainnya	15	150,991	12,293	Other Current Liabilities
Jumlah Kewajiban Lancar		216,629	79,558	Total Current Liabilities
Kewajiban Tidak Lancar				Non-Current Liabilities
Kewajiban Pajak Penghasilan Tangguhan, bersih	2.12 & 13d	179,211	181,357	Deferred Income Tax Liabilities, net
Kewajiban Jangka Panjang (Setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun):				Long-Term Liabilities (Net of current maturities):
- Sewa pembiayaan	2.7 & 17	-	591	- Finance leases
- Pinjaman	16	139,774	-	- Borrowings
Kewajiban Imbalan Kerja	2.13 & 18	2,745	2,938	Employee Benefits Liability
Kewajiban Penghentian Pengoperasian Aset	2.10 & 26a	35,031	37,016	Asset Retirement Obligation
Kewajiban Jangka Panjang Lainnya		3,449	-	Other Non-Current Liability
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		360,210	221,902	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Kewajiban		576,839	301,460	Total Liabilities
Ekuitas				Equity
Modal Saham - Modal dasar 39.745.354.880 (2009: 39.745.354.880) saham, ditempatkan dan disetor penuh 9.936.338.720 (2009: 9.936.338.720) saham dengan nilai nominal Rp25 (2009: Rp25) per saham (nilai penuh)	19	136,413	136,413	Share Capital - Authorized capital 39,745,354,880 (2009: 39,745,354,880) shares, issued and fully paid 9,936,338,720 (2009: 9,936,338,720) shares at par value of Rp25 (2009: Rp25) per share (full amount)
Tambahan Modal Disetor	21	277,760	277,760	Additional Paid-in Capital
Cadangan Jaminan Reklamasi	2.10 & 22a	24,344	26,875	Reclamation Guarantee Reserve
Cadangan Umum	22b	5,342	5,342	General Reserve
Saldo Laba Ditahan		1,073,598	1,091,670	Retained Earnings
Jumlah Ekuitas		1,517,457	1,538,060	Total Equity
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		2,094,296	1,839,520	Total Liabilities and Equity

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.
The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

Laporan Laba-Rugi

Untuk periode tiga bulan berakhir pada tanggal
31 Maret 2010 dan 2009
PT International Nickel Indonesia Tbk

Statements of Earnings

For the three month periods ended
March 31, 2010 and 2009
PT International Nickel Indonesia Tbk

	Catatan/Notes	2010	2009	
(Dalam ribuan Dolar AS, kecuali laba bersih per saham dasar)				(US\$, in thousands, except basic earnings per share)
Penjualan	2.11 & 30a	255,570	121,395	Sales
Harga Pokok Penjualan	2.11 & 23	150,384	114,641	Cost of Goods Sold
Laba Kotor		105,186	6,754	Gross Profit
Beban Penjualan, Umum, dan Administrasi	2.11 & 24	4,684	1,557	Selling, General and Administration Expenses
Laba Usaha		100,502	5,197	Operating Profit
(Beban)/Pendapatan Lainnya				Other (Expenses)/Income
Pendapatan Bunga		102	99	Interest Income
Penyisihan untuk Bahan Pembantu Usang, bersih	2.4 & 7	(825)	(847)	Allowance for Obsolete Supplies, net
Beban Bunga		(4)	(91)	Interest Expense
Laba/(Rugi) Selisih Kurs	2.2	4,186	(146)	Gain/(Loss) on Currency Translation Adjustments
Rugi Pelepasan Aset Tetap	2.6 & 9	-	(1,176)	Loss on Disposal of Property, Plant and Equipment
Lainnya, bersih	25	(5,811)	20,957	Others, net
Jumlah (Beban)/Pendapatan Lainnya, bersih		(2,352)	18,796	Total Other (Expenses)/Income, net
Laba Sebelum Pajak Penghasilan		98,150	23,993	Earnings Before Income Tax
Beban Pajak Penghasilan	2.12 & 13c	21,897	6,817	Income Tax Expense
Laba Bersih		76,253	17,176	Net Earnings
Laba Bersih Per Saham Dasar (Dolar AS)	2.14 & 28	0.008	0.002	Basic Earnings per Share (in US\$)

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.
The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

Laporan Perubahan Ekuitas

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2010 dan 2009
PT International Nickel Indonesia Tbk

Statements of Changes in Equity

For the three month periods ended
March 31, 2010 and 2009
PT International Nickel Indonesia Tbk

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Cadangan Jaminan Reklamasi/ Reclamation Guarantee Reserve	Cadangan Umum/ General Reserve	Saldo Laba Ditahan/ Retained Earnings	Jumlah/ Total	
(Dalam ribuan Dolar AS)							(US\$, in thousands)
Saldo 1 Januari 2009	136,413	277,760	26,875	5,342	1,074,494	1,520,884	Balance at January 1, 2009
Laba Bersih	-	-	-	-	17,176	17,176	Net Earnings
Saldo 31 Maret 2009	136,413	277,760	26,875	5,342	1,091,670	1,538,060	Balance at March 31, 2009
Saldo 1 Januari 2010	136,413	277,760	24,344	5,342	1,137,447	1,581,306	Balance at January 1, 2010
Laba Bersih	-	-	-	-	76,253	76,253	Net Earnings
Dividen yang Dideklarasikan	20	-	-	-	(140,102)	(140,102)	Dividend Declared
Saldo 31 Maret 2010	136,413	277,760	24,344	5,342	1,073,598	1,517,457	Balance at March 31, 2010

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.
The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

Laporan Arus Kas

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal

31 Maret 2010 dan 2009

PT International Nickel Indonesia Tbk

Statements of Cash Flows

For the three month periods ended

March 31, 2010 and 2009

PT International Nickel Indonesia Tbk

	2010	2009	
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Arus Kas dari Aktivitas Operasi			Cash Flows from Operating Activities
Penerimaan dari Pelanggan	259,450	132,774	Receipts from Customers
Pembayaran ke Pemasok	(122,186)	(80,153)	Payments to Suppliers
Pembayaran Pajak Penghasilan Perseroan	(16,041)	(16,054)	Payments of Corporate Income Tax
Pembayaran ke Karyawan	(21,602)	(19,106)	Payments to Employees
			Payments of Employee Benefits
Pembayaran Kontribusi Imbalan Kerja	(1)	(1,113)	Contributions
Penerimaan Lainnya	102	26,653	Other Receipts
Pembayaran Lainnya	(7,503)	(4,790)	Other Payments
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	92,219	38,211	Net Cash Flows Provided from Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi			Cash Flows from Investing Activities
Pembayaran Aset Tetap	(24,966)	(40,267)	Payments for Property, Plant and Equipment
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(24,966)	(40,267)	Net Cash Flows Used for Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan			Cash Flows from Financing Activities
Pembayaran Beban Pinjaman	(413)	-	Payments of Finance Charges
Pembayaran Sewa Pembiayaan	(1,117)	(1,527)	Payments of Finance Leases
Pembayaran Bunga Sewa Pembiayaan	(11)	(96)	Payments of Interest on Finance Leases
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(1,541)	(1,623)	Net Cash Flows Used for Financing Activities
Kenaikan/(Penurunan) Kas dan Setara Kas	65,712	(3,679)	Net Increase / (Decrease) in Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas pada Awal Periode	261,050	166,107	Cash and Cash Equivalents at the Beginning of the Period
Kas dan Setara Kas pada Akhir Periode	326,762	162,428	Cash and Cash Equivalents at the End of the Period

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.
The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

1. Umum

a. Informasi Umum

PT International Nickel Indonesia Tbk. (“PT Inco” atau “Perseroan”) didirikan pada tanggal 25 Juli 1968 dengan akta notaris Eliza Pondaag, No. 49 di Jakarta. Anggaran Dasar Perseroan disetujui oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. JA5/69/18 tanggal 26 Juli 1968 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 62 tanggal 2 Agustus 1968. Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan dan yang terakhir diubah dengan akta Nomor 18 tanggal 14 Oktober 2009 yang dibuat dihadapan Poerbaningsih Adi Warsito S.H., notaris di Jakarta yang memuat tentang Perubahan Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka menyesuaikan lebih lanjut dengan Peraturan Bapepam-LK no. IX.J.1. Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10.21039 tanggal 23 Nopember 2009 dan telah didaftarkan pada Kantor Pendaftaran Kotamadya Jakarta Selatan dengan surat No. 09.03.1.13.29245 tanggal 6 Januari 2010. Sekitar 58,7% saham Perseroan dimiliki oleh Vale Inco Limited, sekitar 20,1% oleh masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia, dan sekitar 20,1% oleh Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.

Entitas pengendali utama Perseroan adalah Vale S.A., sebuah perusahaan yang terdaftar di Brasil.

Pabrik Perseroan berlokasi di Sorowako, Sulawesi Selatan dan kantor pusatnya berlokasi di Jakarta.

Operasi Perseroan didasarkan atas Kontrak Karya yang ditandatangani oleh Pemerintah Republik Indonesia (“Pemerintah”) dan Perseroan. Kontrak Karya ini memberikan hak kepada Perseroan untuk mengembangkan dan mengoperasikan proyek nikel dan mineral-mineral tertentu lainnya di daerah yang sudah ditentukan di pulau Sulawesi. Kontrak Karya ini pada awalnya ditandatangani pada tanggal 27 Juli 1968 (“Kontrak Karya 1968”) dan berakhir pada tanggal 31 Maret 2008. Pada tanggal 15 Januari 1996, Perseroan dan Pemerintah menandatangani Persetujuan Perubahan dan Perpanjangan Kontrak Karya 1968 (“Persetujuan Perpanjangan”), yang memperpanjang izin operasi Perseroan sampai tahun 2025. Persetujuan Perpanjangan ini akan dapat diperpanjang lagi setelah tahun 2025 dengan adanya persetujuan Pemerintah.

Sebagai tambahan, Perseroan telah menyepakati, tergantung pada kelayakan ekonomis dan teknis, untuk mengembangkan potensi endapan nikel di Pomalaa (Sulawesi Tenggara) dan di Bahudopi (Sulawesi Tengah).

Menurut Persetujuan Perpanjangan, ketentuan-ketentuan dan kondisi-kondisi dari Kontrak Karya 1968 secara umum tetap berlaku sampai 31 Maret 2008, kecuali untuk aturan-aturan tertentu yang terkait dengan bidang fiskal. Mulai tanggal 29 Desember 1995 (ditetapkan sebagai Tanggal Efektif dalam Persetujuan Perpanjangan), ketentuan-ketentuan perpajakan tertentu dari Kontrak Karya 1968, khususnya di bidang pemotongan pajak dan kredit investasi, telah diubah untuk lebih sejalan dengan peraturan perpajakan yang sedang berlaku di Indonesia. Per tanggal 1 April 2008, semua ketentuan-ketentuan dan kondisi-kondisi Persetujuan Perpanjangan diberlakukan.

1. General

a. General Information

PT International Nickel Indonesia Tbk. (“PT Inco” or the “Company”) was established on July 25, 1968 by deed No. 49 prepared by Eliza Pondaag, a public notary in Jakarta. The Company’s Articles of Association were approved by the Minister of Justice in decision letter No. JA5/69/18 dated July 26, 1968 and the letter was published in State Gazette No. 62 dated August 2, 1968. These Articles of Association have been amended several times and the latest amendment was made by deed No. 18, dated October 14, 2009, prepared by Poerbaningsih Adi Warsito S.H., a public notary in Jakarta, to reflect amendments to the Company’s Articles of Association to conform with Bapepam-LK Regulation no. IX.J.1. This amendment was received by the Minister of Justice and Human Rights in letter No. AHU-AH.01.10.21039 dated November 23, 2009 and registered with the South Jakarta District Registration Office in letter No. 09.03.1.13.29245 dated January 6, 2010. Approximately 58.7% of the Company’s outstanding shares are currently owned by Vale Inco Limited, approximately 20.1% by the public through the Indonesia Stock Exchange, and approximately 20.1% by Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.

The ultimate parent entity of the Company is Vale S.A., a company registered in Brazil.

The Company’s plant is located in Sorowako, South Sulawesi and the head office is located in Jakarta.

The Company’s operations are conducted pursuant to a Contract of Work entered into with the Government of the Republic of Indonesia (the “Government”). The Contract of Work grants the Company the right to develop and operate a project for nickel and certain other minerals in defined areas within the island of Sulawesi. The original Contract of Work entered into on July 27, 1968 (the “1968 Contract”) expired on March 31, 2008. On January 15, 1996, the Company and the Government signed the Agreement on Modification and Extension of the 1968 Contract (the “Extension Agreement”), extending the Company’s operations to 2025. The Extension Agreement may be further extended beyond 2025 with the agreement of the Government.

In addition, the Company has undertaken, subject to economic and technical feasibility, to explore the potential development of its nickel deposits at Pomalaa in Southeast Sulawesi and at Bahudopi in Central Sulawesi.

According to the Extension Agreement, the terms and conditions of the 1968 Contract generally remained in place until March 31, 2008, except for certain fiscal related provisions. Effective December 29, 1995 (defined as the Effective Date in the Extension Agreement), these provisions of the 1968 Contract, notably in the area of withholding taxes and investment credits, were modified to bring them more in line with current tax legislation in Indonesia. As of April 1, 2008, all of the remaining terms and conditions of the Extension Agreement took effect.

1. Umum (lanjutan)

a. Informasi Umum (lanjutan)

Berikut adalah perubahan-perubahan prinsip dalam Persetujuan Perpanjangan yang berlaku mulai tanggal 1 April 2008:

- royalti bijih nikel (garnierite) akan dibayarkan berdasarkan tarif tetap sebesar AS\$70,00 hingga AS\$78,00 per ton, tergantung jumlah produksi;
- tarif sewa tanah per tahun akan naik menjadi AS\$1,50 per hektar dari AS\$1,00 per hektar;
- aset yang tidak berhubungan dengan kegiatan ekspansi yang disepakati dalam Persetujuan Perpanjangan dan digunakan setelah tanggal 31 Maret 2008 untuk tujuan perhitungan Pajak penghasilan Badan dapat diatur dengan formula depresiasi yang berbeda dari formula yang digunakan sebelumnya;
- dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham pendiri hingga 31 Maret 2008 dibebaskan dari pungutan pajak. Pembayaran dividen kepada pemegang saham pendiri yang dideklarasikan antara tanggal 1 April 2008 hingga dan meliputi tanggal 1 April 2010 juga akan dibebaskan dari pemotongan pajak jika jumlahnya tidak melebihi saldo laba ditahan Perseroan seperti yang dilaporkan dalam neraca Perseroan pada tanggal 31 Maret 2008;
- Perseroan wajib membayar pajak bumi dan bangunan. Berdasarkan Kontrak Karya 1968 Perseroan tidak perlu membayar pajak bumi dan bangunan; dan
- Perseroan membayar berbagai retribusi, pajak, beban dan pungutan yang diberlakukan oleh pemerintah daerah di area operasional Perseroan sepanjang hal tersebut disetujui oleh pemerintah pusat. Tarif yang dikenakan tidak boleh melebihi tarif yang berlaku pada tanggal 29 Desember 1995 (tanggal yang dimuat dalam Perjanjian Perpanjangan). Ketentuan ini berlaku untuk semua perusahaan tambang lainnya dengan ketentuan dan persyaratan yang sama.

Fasilitas pembangkit listrik tenaga air Perseroan yang ada pada saat ini dibangun dan beroperasi berdasarkan Keputusan Pemerintah Indonesia tahun 1975. Keputusan ini, yang secara efektif juga mencakup pembangkit listrik Balambano yang merupakan tambahan dari fasilitas Larona, memberikan hak kepada Pemerintah Indonesia untuk mengambil alih fasilitas listrik tenaga air tersebut dengan pemberitahuan tertulis kepada Perseroan dua tahun sebelum pengambilalihan. Tidak ada pemberitahuan tertulis yang diterima oleh Perseroan sampai saat ini. Apabila hak tersebut digunakan, fasilitas tersebut akan dialihkan sebesar nilai bukunya dengan syarat Pemerintah menyediakan tenaga listrik yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasi Perseroan, yang tarifnya ditentukan berdasarkan biaya ditambah dengan margin laba yang normal, selama sisa masa Kontrak Karya.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, kegiatan utama Perseroan adalah dalam eksplorasi dan penambangan, pengolahan, penyimpanan, pengangkutan dan pemasaran nikel beserta produk mineral terkait lainnya. Perseroan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1978.

1. General (continued)

a. General Information (continued)

The following are the principal changes in the Extension Agreement that had immediate impact beginning on April 1, 2008:

- royalties on nickel ore (garnierite) are payable at a fixed rate of US\$70.00 to US\$78.00 per metric ton, depending on total production;
- land rent increased to US\$1.50 per hectare per annum from US\$1.00 per hectare;
- assets not related to expansion undertakings and placed in service after March 31, 2008 could be subject to different formulas of depreciation for corporate income tax calculation purposes;
- dividends paid to the founding shareholders until March 31, 2008 are exempt from withholding tax. Payment of dividends to the founding shareholders declared between April 1, 2008 up to and including April 1, 2010 will also be exempted from withholding tax, in an aggregate amount not to exceed the amount of the Company's retained earnings as reported in the Company's balance sheet on March 31, 2008;
- the Company must pay land and building taxes. Under the 1968 Contract the Company was not required to pay these taxes; and
- the Company pays levies, taxes, charges and duties imposed by local governments with jurisdiction over the Company's area, if approved by the central government. The rates must be no higher than those prevailing on December 29, 1995 (the date stipulated in the Extension Agreement) and will be imposed on all other mining companies in the applicable jurisdiction on the same terms and conditions.

The Company's existing hydroelectric facilities were constructed and are currently operated pursuant to a 1975 decree of the Indonesian Government. This decree, which effectively covers the Balambano generating capacity in addition to the original Larona facility, which was part of the expansion project, vests an Indonesian ministry with the right, upon two years' prior written notice to the Company, to acquire the hydroelectric facilities. No such notice has been given to date. If this right is exercised, the decree also provides that the hydroelectric facilities would be acquired at their net book value subject to the ministry providing the Company with sufficient power to meet its operating requirements, at a rate based on cost plus a normal profit margin, for the remaining term of the Contract of Work.

As stated in Article 3 of its Articles of Association, the Company's main activities are exploration and mining, processing, storage, transportation and marketing of nickel and associated mineral products. The Company started its commercial operations in 1978.

1. Umum (lanjutan)

a. Informasi Umum (lanjutan)

Pada tahun 1990, Perseroan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana sejumlah 49,7 juta lembar saham atau 20% dari 248,4 juta lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Saham yang ditawarkan kepada masyarakat dalam Penawaran Umum Perdana tersebut dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia), pada tanggal 16 Mei 1990.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") yang diselenggarakan pada tanggal 6 Juli 2004, para pemegang saham menyetujui dilakukannya pemecahan saham biasa, dari satu saham menjadi empat saham. Hal ini berlaku efektif mulai tanggal 3 Agustus 2004.

Pada RUPSLB yang diselenggarakan pada tanggal 17 Desember 2007, para pemegang saham menyetujui pemecahan saham biasa, dari satu saham menjadi sepuluh saham, yang bertujuan untuk meningkatkan likuiditas saham Perseroan. Hal ini berlaku efektif di Bursa Efek Indonesia mulai tanggal 15 Januari 2008, sehingga jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh Perseroan naik menjadi 9.936.338.720 lembar saham dengan nilai nominal Rp25 (nilai penuh) per saham.

Per 31 March 2010 dan 2009, komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

31 Maret	2010	2009	March 31
Presiden Komisaris/ <i>President Commissioner:</i>	Gerd Peter Poppinga	Tito Botelho Martins	
Komisaris/ <i>Commissioners:</i>	Jennifer Maki Tito Botelho Martins Mark J. Travers Naoyuki Tsuchida Takeshi Kubota Roberto Moretzsohn Arief T. Surowidjojo^{*)} Roziq B. Soetjipto^{*)} Nicolaas D. Kanter^{*)}	Jennifer Maki Rumengan Musu Marco Aurelio Lopes Pires Naoyuki Tsuchida Takeshi Kubota Roberto Moretzsohn Achmad Amiruddin ^{*)} Roziq B. Soetjipto ^{*)} Subarto Zaini ^{*)}	
Ketua Komite Audit/ <i>Chairman of Audit Committee:</i>	Roziq B. Soetjipto	Roziq B. Soetjipto	
Komite Audit/ <i>Audit Committee:</i>	Jusuf Halim Kanaka Puradireja	Jusuf Halim Kanaka Puradireja	
Presiden Direktur/ <i>President Director:</i>	Clayton Allen Wenas	Arif Soeleman Siregar	
Wakil Presiden Direktur/ <i>Vice President Director:</i>	Claudio Renato Chavez Bastos	Claudio Renato Chaves Bastos	
Direktur/ <i>Directors:</i>	Ciho D. Bangun Helwanurrachman Djumiril - -	Ciho D. Bangun Helwanurrachman Djumiril Ricardo Eugenio Jorge Saad Eddie A. Arsyad	

^{*)} Komisaris Independen

1. General (continued)

a. General Information (continued)

In 1990, the Company conducted an Initial Public Offering ("IPO") of 49.7 million shares or 20% of the 248.4 million shares issued and fully paid. The shares offered to the public in the IPO were registered on the Jakarta Stock Exchange (now the Indonesia Stock Exchange) on May 16, 1990.

At an Extraordinary General Meeting of Shareholders held on July 6, 2004, the shareholders approved a four-for-one stock split of the Company's common shares. This became effective on August 3, 2004.

At an Extraordinary General Meeting of Shareholders held on December 17, 2007, the shareholders approved a 10-for-one stock split of the Company's common shares, with the objective of increasing the liquidity of the Company's shares. This became effective on the Indonesia Stock Exchange on January 15, 2008 and therefore the Company's total issued and fully paid shares were increased by a factor of 10-to-one to 9,936,338,720 shares with a nominal value of Rp25 (full amount) per share.

As of March 31, 2010 and 2009, the composition of the Company's Board of Commissioners, Audit Committee and Board of Directors were as follows:

^{*)} Independent Commissioners

1. Umum (lanjutan)

a. Informasi Umum (lanjutan)

Pada tanggal 17 April 2009 Perseroan menyelenggarakan RUPS yang menyetujui pengangkatan Gerd Peter Poppinga sebagai Komisaris Perseroan, Nicolaas D. Kanter dan Arief T. Surowidjojo sebagai Komisaris Independen, dan menyetujui pengunduran diri Rumengan Musu, Achmad Aminuddin dan Subarto Zaini sebagai Komisaris Perseroan. Pada RUPS yang sama pemegang saham menyetujui pengunduran diri Eddie A. Arsyad dan Ricardo Eugenio Jorge Saad sebagai Direksi Perseroan.

Pada tanggal 27 Agustus 2009, Perseroan menyelenggarakan RUPSLB yang menyetujui pengangkatan Mark J. Travers menggantikan Marco Aurelio Lopes Pires sebagai Komisaris Perseroan sampai Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2010.

Pada tanggal 5 Maret 2010, Perseroan menyelenggarakan RUPSLB yang menyetujui pengangkatan Gerd Peter Poppinga sebagai Presiden Komisaris Perseroan dan Tito Botelho Martins sebagai Komisaris Perseroan. Pada RUPSLB yang sama pemegang saham menyetujui pengunduran diri Arif S. Siregar sebagai President Direktur dan mengangkat Clayton Allen Wenas sebagai Presiden Direktur.

Pada tanggal 16 April 2010, Perseroan menyelenggarakan RUPS yang menyetujui pengangkatan kembali Gerd Peter Poppinga sebagai Presiden Komisaris Perseroan, Jennifer Maki, Tito Botelho Martins, Mark J. Travers, Arif S. Siregar, Takeshi Kubota, dan Naoyuki Tsuchida sebagai Komisaris Perseroan, serta Nicolaas D. Kanter, Irwandi Arif, dan Arief T. Surowidjojo sebagai Komisaris Independen. Pada RUPS yang sama pemegang saham menyetujui pengangkatan kembali Clayton Allen Wenas sebagai Presiden Direktur, Claudio Renato Chavez Bastos sebagai Wakil Direktur, dan Helwanurrahman Djumiril sebagai Direktur.

Jumlah seluruh karyawan pada tanggal 31 Maret 2010 adalah 3.319 (2009: 3.518).

b. Wilayah Eksplorasi dan Eksploitasi/Pengembangan

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh ahli geologi Perseroan, jumlah cadangan terbukti nikel pada tanggal 31 Maret 2010 adalah sebagai berikut:

Lokasi/Location	Tanggal izin penambangan/Acquired date	Tanggal jatuh tempo/Expiry date	Jumlah cadangan terbukti/Total proven reserves	Jumlah produksi periode berjalan/Current period production
			juta Metrik Ton/million Dry Metric Tonnes	
Sorowako	Kontrak Karya/Contract of Work – 27 Juli/July 27, 1968	28 Desember/December 28, 2025	82.29	0.020

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan

Ikhtisar kebijakan akuntansi Perseroan yang signifikan berikut ini disajikan untuk membantu pembaca dalam mengevaluasi laporan keuangan terlampir. Kebijakan akuntansi ini telah diterapkan secara konsisten dalam semua hal yang material untuk periode yang tercakup oleh laporan keuangan ini. Laporan keuangan Perseroan dibuat dan disetujui oleh Direksi pada tanggal 5 Mei 2010.

1. General (continued)

a. General Information (continued)

At an Annual General Meeting of Shareholders held on April 17, 2009, shareholders approved the appointment of Gerd Peter Poppinga as a Commissioner, Nicolaas D. Kanter and Arief T. Surowidjojo as Independent Commissioners and the resignations of Rumengan Musu, Achmad Amiruddin and Subarto Zaini as Commissioners of the Company. At the same meeting, shareholders approved the resignation of Eddie A. Arsyad and Ricardo Eugenio Jorge Saad as Directors of the Company.

On August 27, 2009, the Company held an Extraordinary General Meeting of Shareholders that approved the appointment of Mark J. Travers, replacing Marco Aurelio Lopes Pires, as a Commissioner of the Company for the period ending at the Company's Annual General Meeting of Shareholders in 2010.

On March 5, 2010, the Company held an Extraordinary General Meeting of Shareholders that approved the appointment of Gerd Peter Poppinga as the President Commissioner of the Company and Tito Botelho Martins as Commissioner. At the same meeting, shareholders approved the resignation of Arif S. Siregar as President Director and appointed Clayton Allen Wenas as President Director.

On April 16, 2010, the Company held an Annual General Meeting of Shareholders that approved the appointment of Gerd Peter Poppinga as the President Commissioner of the Company, Jennifer Maki, Tito Botelho Martins, Mark J. Travers, Arif S. Siregar, Takeshi Kubota, and Naoyuki Tsuchida as Commissioners of the Company, and also approved Nicolaas D. Kanter, Irwandi Arif, and Arief T. Surowidjojo as Independent Commissioners. At the same meeting, shareholders approved the reappointment of Clayton Allen Wenas as a President Director, Claudio Renato Chavez Bastos as a Vice President Director and Helwanurrahman Djumiril as a Director.

The total number of employees at March 31, 2010 was 3,319 (2009: 3,518).

b. Exploration and Exploitation/Development Areas

Based on a survey report by the Company's geologists, as of March 31, 2010 the proven reserves of nickel on that date were as follows:

2. Summary of Significant Accounting Policies

The following summary of the significant accounting policies of the Company is presented to assist the reader in evaluating the accompanying financial statements. These policies have been followed consistently in all material respects for the periods covered in the financial statements. The Company's financial statements were prepared and approved by the Board of Directors on May 5, 2010.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

2.1. Penyajian Laporan Keuangan

Berdasarkan Kontrak Karya dengan Pemerintah, pembukuan Perseroan dilakukan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS" atau "AS\$") dan dalam Bahasa Inggris.

Laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yang didasarkan pada konsep harga perolehan historis kecuali instrumen derivatif yang dinyatakan dengan harga wajar. Laporan keuangan ini juga disusun berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM & LK) No. VIII.G.7 mengenai Pedoman Penyajian Laporan Keuangan dan Surat Edaran BAPEPAM & LK No. SE-02/BL/2008 tertanggal 31 Januari 2008 mengenai Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Pertambangan Umum.

Laporan keuangan juga disusun berdasarkan konsep akrual kecuali Laporan Arus Kas.

Laporan Arus Kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas berdasarkan kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan penyusunan Laporan Arus Kas, kas dan setara kas mencakup kas, bank dan investasi jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang, setelah dikurangi cerukan.

Dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi nilai aset dan kewajiban yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi ribuan Dolar AS yang terdekat.

2.2. Penjabaran Mata Uang

Pada setiap tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter yang signifikan dalam mata uang selain Dolar AS dijabarkan ke Dolar AS dengan kurs yang berlaku pada akhir periode. Penjabaran dari aset dan kewajiban lainnya umumnya dilakukan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Dalam periode berjalan, transaksi-transaksi dalam mata uang selain Dolar AS dijabarkan ke Dolar AS dengan kurs rata-rata tertimbang yang berlaku pada bulan berjalan. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penjabaran dan transaksi dalam mata uang asing dibukukan pada Laporan Laba-Rugi.

2.3. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah neto setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu, berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas saldo piutang. Piutang dihapuskan dalam periode dimana piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

2.1. Presentation of Financial Statements

As required by its Contract of Work with the Government, the Company maintains its books in United States dollars ("US dollars" or "US\$") and in English.

The financial statements are prepared in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia, based on the historical cost concept except for derivative financial instruments, which are stated at fair value. The financial statements have also been prepared in conformity with Regulation of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board (BAPEPAM & LK) No. VIII.G.7 for Guidance on Financial Statement Presentation and Circular Letter of BAPEPAM & LK No. SE-02/BL/2008 dated 31 January 2008 for Preparation and Disclosure Guidance for Financial Statements of an Issuer or Public Company in the General Mining Industry.

The financial statements have also been prepared on the basis of the accrual concept, except for the Statements of Cash Flows.

The Statements of Cash Flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the Statements of Cash Flows, cash and cash equivalents includes cash on hand, cash in banks and short-term investments with a maturity of three months or less, net of overdrafts.

The preparation of financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires the use of estimates and assumptions that affect the reported amount of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and the reported amount of revenues and expenses during the reporting period. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and actions, actual results ultimately may differ from these estimates.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in thousands of US dollars unless otherwise stated.

2.2. Translation of Currencies

At each balance sheet date, significant monetary assets and liabilities in currencies other than US dollars are translated into US dollars at period-end exchange rates. The translation of all other assets and liabilities generally recognizes the rates historically applicable.

During the period, transactions in currencies other than US dollars are translated at weighted average rates prevailing during each month. Gains or losses resulting from the translation and from foreign exchange transactions are included in the Statements of Earnings.

2.3. Trade Receivables

Trade receivables are recorded net of an allowance for doubtful accounts based on a review of the collectibility of the outstanding amounts. Accounts are written off as bad debts during the period in which they are determined to be uncollectible.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

2.4. Persediaan

Persediaan dinyatakan dengan nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Nilai dari persediaan barang jadi nikel ditetapkan dengan metode "masuk pertama keluar pertama" (*first-in first-out method*), sedangkan nikel dalam proses dinilai dengan metode biaya produksi rata-rata dan persediaan bahan pembantu (*supplies*) dinilai dengan metode harga pembelian rata-rata.

Harga perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja serta alokasi biaya *overhead* yang terkait secara langsung baik yang bersifat tetap maupun variabel. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan.

Penyisihan untuk persediaan usang dan yang perputarannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau harga jual masing-masing persediaan dimaksud di masa yang akan datang.

2.5. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka dibebankan ke laba-rugi periode berjalan berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaatnya.

2.6. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap yang diperoleh secara langsung diakui berdasarkan harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan. Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap.

Biaya pengembangan tambang merupakan biaya-biaya yang terjadi di area penambangan sebelum aktivitas penambangan dimulai. Termasuk kedalam biaya ini adalah biaya-biaya untuk pembuatan jalan yang memberikan akses ke area-area tambang.

Harga perolehan aset tetap yang diakui pada awal perolehan mencakup harga pembelian dan biaya lainnya yang terkait langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk dapat mengoperasikannya sesuai dengan yang dikehendaki oleh manajemen, termasuk didalamnya adalah biaya pinjaman untuk aset dalam pengembangan, bila ada.

Biaya pemugaran aset tetap dalam jumlah yang signifikan yang memperpanjang umur aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset yang bersangkutan.

Biaya eksplorasi dibebankan pada saat terjadinya.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan rutin dibebankan sebagai biaya produksi pada saat terjadinya. Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi sebagai akibat dari penghapusan aset tetap tersebut diakui dalam Laporan Laba-Rugi.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

2.4. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost of finished nickel inventory is determined on a first-in, first-out basis, while nickel in process is determined on an average production cost basis and supplies at an average purchase cost basis.

Cost of finished goods and work in progress is comprised of materials, labor and an appropriate proportion of directly attributable fixed and variable overheads. Net realizable value is the estimate of the selling price in the ordinary course of business, less the costs of completion and the estimated selling expenses.

A provision for obsolete and slow-moving inventory is determined on the basis of estimated future usage or sale proceeds of individual inventory items.

2.5. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are charged to earnings on a straight-line basis over the expected period of benefit.

2.6. Property, Plant and Equipment – Direct Ownership

Property, plant and equipment directly acquired are stated at cost, less accumulated depreciation. Historical cost includes expenditures that are directly attributable to the acquisition of the items.

Mine development costs represent expenditures incurred in a mining area before mining activities commence. Included in these costs are construction of roads providing access to mining areas.

The cost of an item of property, plant and equipment initially recognized includes its purchase price and any cost that is directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management, including borrowing costs incurred for the property under development, if any.

Significant refurbishment costs of property, plant and equipment that extend the useful life of the assets are included in the carrying amount of the asset.

Exploration costs are expensed as incurred.

Routine maintenance and repair costs are charged as production costs during the financial period in which they are incurred. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of property, plant and equipment are recognized in the Statements of Earnings.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

2.6. Aset Tetap – Pemilikan Langsung (lanjutan)

Pada tanggal neraca, Perseroan menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aset. Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, termasuk aset tak berwujud ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai sebagai akibat dari terjadinya kondisi atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut mungkin tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut, yaitu nilai yang lebih tinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai aset. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah. Pemulihan penyisihan penurunan nilai diakui sebagai pendapatan dalam periode dimana pemulihan tersebut terjadi.

2.7. Aset Tetap dengan Sewa Pembiayaan

Apabila dalam suatu kontrak sewa porsi yang signifikan atas risiko dan manfaat kepemilikan aset tetap berada ditangan lessor, maka sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi dibebankan ke Laporan Laba-Rugi atas dasar garis lurus selama masa sewa.

Sewa aset tetap dimana Perseroan memiliki secara substansi seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara bagian yang merupakan pelunasan kewajiban dan bagian yang merupakan beban keuangan sedemikian rupa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo pembiayaan. Unsur bunga dalam beban keuangan dibebankan di Laporan Laba-Rugi selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban setiap periode. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan dengan metode yang sama dengan metode penyusutan aset tetap yang dimiliki sendiri. Jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Perseroan akan mendapatkan kepemilikan atas aset pada akhir masa sewa, aset tersebut disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset dan masa sewa.

2.8. Aset Tetap Dalam Penyelesaian

Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengembangkan tambang mineral dan membangun fasilitas tambang dikapitalisasi sebagai aset tetap dalam penyelesaian sampai aset tersebut siap digunakan.

Pada saat aset tetap siap untuk digunakan, biaya-biaya yang dikapitalisasi tersebut dipindahkan ke masing-masing kategori aset tetap dan disusutkan sesuai dengan metode penyusutan dari masing-masing aset tetap.

Biaya bunga dan biaya pinjaman lain, seperti biaya diskonto atas pinjaman baik yang secara langsung ataupun tidak langsung digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tertentu yang memenuhi syarat, dikapitalisasi sampai proses pembangunan tersebut selesai. Untuk pinjaman yang dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset tertentu yang memenuhi syarat, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama tahun berjalan, dikurangi pendapatan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset tertentu yang memenuhi syarat, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi dengan pengeluaran untuk aset tertentu yang memenuhi syarat. Tingkat kapitalisasi adalah rata-rata tertimbang biaya pinjaman dibagi dengan jumlah pinjaman dari suatu periode tertentu, tidak termasuk pinjaman yang secara khusus digunakan untuk perolehan aset tertentu yang memenuhi syarat.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

2.6. Property, Plant and Equipment – Direct Ownership (continued)

At the balance sheet date, the Company reviews whether there is any indication of asset impairment. Property, plant and equipment and other non-current assets, including intangible assets, are reviewed for impairment losses whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of an asset's net selling price and value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest level for which there are separately identifiable cash flows. Reversal of an impairment charge is recorded as income in the period when the reversal occurs.

2.7. Property, Plant and Equipment under Finance Leases

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases are charged to the Statements of Earnings on a straight-line basis over the period of the lease.

Leases of property, plant and equipment where the Company has substantially all the risks and rewards of ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased property and the present value of the minimum lease payments.

Each lease payment is allocated between the liability and finance charges so as to achieve a constant rate of interest on the finance balance outstanding. The interest element of the finance cost is charged to the Statements of Earnings over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. Property, plant and equipment acquired under finance leases are depreciated similarly to owned assets. If there is no reasonable certainty that the Company will hold the ownership by the end of the lease term, the asset is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term.

2.8. Construction in Progress

Costs incurred to develop mineral properties and construct facilities are capitalized as construction in progress until these assets are put into service.

When completed facilities are ready to be used, capitalized costs are transferred to the various categories of property, plant and equipment and are depreciated in accordance with the applicable depreciation method.

Interest and other borrowing costs, such as discount fees on loans either directly or indirectly used in financing construction of a qualifying asset, are capitalized up to the date when construction is complete. For borrowings directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined as the actual borrowing costs incurred during the year, less any income earned on the temporary investment of these borrowings. For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined by applying a capitalization rate to the amount expended on the qualifying asset. The capitalization rate is the weighted average of the borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding during the period, excluding borrowings directly attributable to financing the qualifying asset under construction.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

2.9. Penyusutan, Depleksi dan Amortisasi

Penyusutan aset tetap dihitung dengan metode garis lurus yang didasarkan atas taksiran masa manfaat suatu aset, estimasi masa produksi cadangan bijih, atau selama masa berlakunya Kontrak Karya yang mana yang lebih dulu. Pengecualian terhadap kebijakan ini adalah untuk fasilitas bendungan air yang penyusutannya dilakukan selama masa manfaat 40 tahun berdasarkan Keputusan Pemerintah Indonesia tahun 1975, seperti yang dijelaskan pada Catatan 1 atas laporan keuangan ini.

Estimasi masa manfaat untuk penyusutan aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA	40
Jalan dan jembatan	30
Bangunan	30
Pengembangan tambang	30
Pabrik dan mesin	5 - 30
Perabotan dan peralatan kantor	5

Perseroan mengidentifikasi bagian dari aset tetap yang biaya perolehannya signifikan dan mendepresiasi komponen tersebut secara terpisah jika bagian tersebut memiliki masa manfaat yang berbeda.

Amortisasi biaya pemugaran dihitung berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya dengan menggunakan metode garis lurus.

2.10. Pengeluaran untuk Lingkungan Hidup

Operasi Perseroan telah, dan di masa akan datang mungkin akan dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dalam peraturan perundangan mengenai lingkungan hidup. Kebijakan Perseroan adalah memenuhi atau, jika mungkin, melampaui semua ketentuan Pemerintah tersebut, dengan menerapkan langkah-langkah yang secara teknis telah teruji dan layak secara ekonomis.

Pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan program lingkungan hidup dan reklamasi yang sedang berjalan dibebankan pada Laporan Laba-Rugi pada saat terjadinya atau dikapitalisasi dan disusutkan tergantung pada masa manfaat ekonomisnya. Cadangan Jaminan Reklamasi juga telah dibentuk sesuai dengan Peraturan Pemerintah yang berlaku (lihat Catatan 22a). Disamping itu, kewajiban penghentian pengoperasian aset telah diakui sebesar taksiran biaya penutupan area tambang.

Kewajiban penghentian pengoperasian aset dicatat untuk mengakui kewajiban hukum yang berkaitan dengan penghentian penggunaan aset tetap yang berasal dari akuisisi, pembangunan atau pengembangan dan/atau operasi normal aset tetap. Penghentian aset tetap ini tidak termasuk penghentian pemakaian yang sifatnya sementara, penjualan, penelantaran, pendaurlangan atau penghapusan dengan cara lainnya.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

2.9. Depreciation, Depletion and Amortization

Depreciation of property, plant and equipment is calculated on the straight-line method based on the earlier of the estimated useful life of the asset, the estimated period of production from ore reserves, or the period of the Contract of Work. An exception to this policy is the hydroelectric dam facilities, which are depreciated over a 40-year useful life based on the 1975 decree of the Indonesian Government, referred to in Note 1 to these financial statements.

The estimated useful lives of property, plant and equipment used for depreciation are as follows:

	Years
Hydroelectric dam buildings and facilities	40
Roads and bridges	30
Buildings	30
Mine development	30
Plant and machinery	5 - 30
Furniture and office equipment	5

The Company allocates significant parts of the property, plant and equipment costs and depreciates separately each significant part if those parts have different useful lives.

Amortization of refurbishment costs is calculated on the estimated economic useful life of the refurbishment using a straight-line method.

2.10. Environmental Expenditures

The operations of the Company have been, and may be in the future, affected from time to time to varying degrees by changes in environmental regulations. The Company's policy is to meet or, if possible, surpass the requirements of all applicable regulations issued by the Government by application of technically proven and economically feasible measures.

Expenditures that relate to ongoing environmental and reclamation programs are charged to the Statements of Earnings as incurred, or capitalized and depreciated depending on their future economic benefits. A Reclamation Guarantee Reserve has also been set up in accordance with applicable Government requirements (see Note 22a). In addition, an asset retirement obligation has been recognized for the estimated costs of mine closure.

The asset retirement obligation provides for legal obligations associated with the retirement of a tangible long-lived asset that results from the acquisition, construction or development and/or the normal operation of a long-lived asset. The retirement of a long-lived asset is other than its temporary removal from service, including its sale, abandonment, recycling or disposal in some other manner.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

2.10. Pengeluaran untuk Lingkungan Hidup (lanjutan)

Kewajiban penghentian pengoperasian aset diakui sebagai kewajiban pada saat kewajiban hukum yang berkaitan dengan penghentian pengoperasian sebuah aset timbul, dan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya. Kewajiban ini bertambah dari waktu ke waktu sampai mencapai jumlah yang seharusnya melalui pembebanan ke Laporan Laba-Rugi. Disamping itu, biaya penghentian pengoperasian aset dalam jumlah yang sama dengan jumlah kewajibannya dikapitalisasi sebagai bagian dari aset yang berkaitan yang kemudian disusutkan nilainya sepanjang masa manfaat aset tersebut. Kewajiban penghentian pengoperasian aset dibebankan pada lebih dari satu periode pelaporan, jika kejadian yang menimbulkan kewajiban itu timbul dalam lebih dari satu periode pelaporan. Misalnya, bila ada sebuah fasilitas yang ditutup untuk selamanya tetapi rencana penutupan ditetapkan lebih dari satu periode pelaporan, biaya penutupan tersebut akan diakui selama periode pelaporan sampai rencana penutupan selesai. Adanya penambahan kewajiban yang terjadi setelah periode pelaporan akan dianggap sebagai tambahan terhadap kewajiban awal. Setiap tambahan kewajiban akan diakui sebesar nilai wajar. Tambahan kewajiban akan dinilai terpisah, diakui dan dicatat tanpa mempengaruhi kewajiban masa lalu. Kewajiban penghentian pengoperasian aset Perseroan mencakup biaya – biaya yang berkaitan dengan reklamasi tambang, pembongkaran fasilitas dan aktivitas penutupan tambang.

Untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang tidak berkaitan dengan penghentian pengoperasian aset, dimana Perseroan merupakan pihak yang bertanggung jawab dan diidentifikasi adanya suatu kewajiban serta jumlahnya dapat diukur, maka Perseroan akan mencatat estimasi kewajiban tersebut. Dalam menentukan keberadaan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan, Perseroan mengacu pada kriteria pengakuan kewajiban sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

2.11. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan merupakan penghasilan yang diperoleh dari penjualan produk Perseroan. Penjualan diakui sebagai penghasilan ketika terjadi pengalihan risiko kepada pelanggan berdasarkan ketentuan dalam kontrak penjualan, dan:

- Produk tersebut berada dalam kondisi yang layak untuk dikirimkan dan tidak diperlukan proses lebih lanjut oleh, atau atas nama, Perseroan;
- Besar kemungkinan Perseroan memperoleh manfaat ekonomis dari transaksi tersebut;
- Produk telah diserahkan kepada pelanggan dan secara fisik sudah tidak berada dalam pengendalian Perseroan (atau kepemilikan atas produk telah terlebih dahulu beralih ke pelanggan); dan
- Harga dan serta biaya penjualan dapat ditentukan dengan tingkat akurasi yang memadai.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan metode akrual.

2.12. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan memakai metode kewajiban di neraca, untuk semua perbedaan temporer yang ditimbulkan oleh adanya perbedaan antara dasar perpajakan untuk aset dan kewajiban dengan nilainya dalam laporan keuangan. Untuk menentukan jumlah pajak penghasilan tangguhan digunakan tarif pajak yang berlaku saat ini.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

2.10. Environmental Expenditures (continued)

Asset retirement obligations are recognized as liabilities when a legal obligation with respect to the retirement of an asset is incurred, with the initial measurement of the obligation at fair value. These obligations are accreted to full value over time through charges to the Statements of Earnings. In addition, an asset retirement cost equivalent to the liabilities is capitalized as part of the related asset's carrying value and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. A liability for an asset retirement obligation is incurred over more than one reporting period when the events that create the obligation occur over more than one reporting period. For example, if a facility is permanently closed but the closure plan is developed over more than one reporting period, the cost of the closure of the facility is incurred over the reporting periods when the closure plan is finalized. Any incremental liability incurred in a subsequent reporting period is considered to be an additional layer of the original liability. Each layer is initially measured at fair value. A separate layer will be measured, recognized and accounted for prospectively. The Company's asset retirement obligation consists of costs associated with mine reclamation, dismantling of facilities and mine closure activities.

For environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Company is a responsible party and it is determined that a liability exists, and amounts can be quantified, the Company accrues for the estimated liability. In determining whether a liability exists in respect of such environmental issues, the Company applies the criteria for liability recognition under applicable accounting standards.

2.11. Revenue and Expense Recognition

Sales represent revenue earned from the sale of the Company's products. Sales are recognized as revenue when there has been passing of the risk of ownership to the customer, based on the terms of the contract, and:

- The product is in a form suitable for delivery and no further processing is required by, or on behalf of, the Company;
- Economic inflow related to the transaction is probable;
- The product has been dispatched to the customer and is no longer under the physical control of the Company (or ownership in the product has earlier been passed to the customer); and
- The selling price and expenses can be determined with reasonable accuracy.

Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

2.12. Income Taxes

Deferred income taxes are provided, using the balance sheet liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes. Currently enacted tax rates are used to determine deferred income taxes.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

2.12. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dimanfaatkan.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan Perseroan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan banding, pada saat keputusan banding tersebut ditetapkan.

2.13. Kewajiban Imbalan Kerja

a. Kewajiban Imbalan Pensiun

Perseroan memiliki program pensiun imbalan pasti yang sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berhubungan dengan ketenagakerjaan dan/atau kebijakan yang dimiliki oleh Perseroan. Program ini pada umumnya didanai melalui pembayaran kepada pengelola dana pensiun yang besarnya ditentukan dengan perhitungan aktuarial berkala. Suatu program pensiun imbalan pasti adalah sebuah program pensiun yang menyatakan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Kewajiban program pensiun imbalan pasti yang diakui di neraca adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal neraca dikurangi dengan nilai wajar aset program, setelah disesuaikan dengan keuntungan/kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah yang berkualitas tinggi (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan saat jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan saat jatuh tempo kewajiban pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial (termasuk laba dan rugi investasi) dicatat di Laporan Laba-Rugi dengan cara mengamortisasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih, apabila nilainya melebihi 10% dari kewajiban imbalan pensiun atau dari nilai wajar aset program, yang mana yang lebih besar, selama sisa masa kerja rata-rata para karyawan.

Biaya masa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak (*vested*). Jika belum menjadi hak (*non-vested*) akan diakui sebagai beban selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested* dengan metode garis lurus.

Termasuk didalam kewajiban imbalan pensiun ini adalah bonus masa kerja yaitu tambahan imbalan yang diberikan oleh Perseroan kepada karyawan yang mencapai usia pensiun normal (55 tahun). Imbalan ini merupakan tambahan dari program pensiun reguler. Besarnya imbalan ini dihitung oleh Perseroan berdasarkan golongan dan usia karyawan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

2.12. Income Taxes (continued)

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilized.

Amendments to the Company's taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed, when the result of the appeal is determined.

2.13. Employee Benefits Liability

a. Retirement Benefits Liability

The Company maintains a defined benefit pension plan in accordance with prevailing labor-related laws and regulations and/or the Company's policies. The plan is generally funded through payments to trustee-administered funds as determined by periodic actuarial calculations. A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefits to be provided, usually as a function of one or more factors such as age, years of service or compensation.

The liability recognized in the balance sheet in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the balance sheet date less the value of plan assets, together with adjustment for unrecognized actuarial gains or losses and past service costs. The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high quality government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the term of the related pension liability.

Actuarial gains and losses arising from adjustments based on experience, and changes in actuarial assumptions (including investment gains and losses) are recognized in the Statements of Earnings by amortizing the excess of net actuarial gains and losses, where exceeding 10% of the greater of the post-retirement benefits obligation or fair value of plan assets, over the expected average remaining service life of employees.

Past service costs are directly expensed if benefits are already vested. Where benefits are not yet vested, the past service costs are recognized over the average vesting period under a straight-line method.

Included in the liabilities recognized for retirement benefits, is an additional benefit provided by the Company, referred to as a service bonus, which is provided to employees who reach normal retirement age (55 years). This benefit is in addition to the regular pension benefit provided under the plan. The Company has calculated this benefit based on the grade and age of employees.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

2.13. Kewajiban Imbalan Kerja (lanjutan)

a. Kewajiban Imbalan Pensiun (lanjutan)

Perseroan harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu dalam menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Perhitungan imbalan pensiun yang dilakukan oleh aktuaris menunjukkan bahwa perkiraan imbalan yang disediakan oleh dana pensiun Perseroan akan melebihi persyaratan minimal yang ditentukan oleh UU Ketenagakerjaan.

b. Kewajiban Imbalan Kesehatan Pasca-Kerja

Perseroan memberikan imbalan kesehatan pasca-kerja untuk para karyawan yang telah pensiun. Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun. Perkiraan biaya imbalan ini diakui sepanjang masa kerja karyawan, dengan menggunakan metodologi akuntansi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti. Kewajiban ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang berkualifikasi.

c. Kewajiban Imbalan Pesangon

Pesangon pemutusan hubungan kerja terutang pada saat karyawan diberhentikan sebelum usia pensiun normal. Perseroan mengakui pesangon pemutusan hubungan kerja pada saat Perseroan menunjukkan komitmennya untuk melakukan pemutusan hubungan kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih 12 bulan setelah tanggal neraca didiskontokan untuk mencerminkan nilai kininya.

d. Program Bagi Laba dan Bonus

Perseroan mengakui kewajiban dan beban untuk bonus dan pembagian laba, berdasarkan suatu rumus yang memperhitungkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham Perseroan setelah dilakukan penyesuaian-penyesuaian tertentu. Perseroan mengakui adanya kewajiban ini apabila terdapat kewajiban kontraktual atau apabila praktek di masa lalu telah menimbulkan kewajiban ini.

e. Imbalan Opsi Setara Saham

Perseroan memberikan imbalan opsi saham kepada karyawan tertentu yang besarnya setara dengan kas, sebesar selisih antara harga pasar saham dengan harga opsi saham pada tanggal jatuh tempo. Biaya imbalan ini dicatat ketika harga pasar melebihi harga opsi saham, sebesar selisih antara kedua harga tersebut. Perubahan yang terjadi pada harga pasar saham antara tanggal pemberian imbalan dan tanggal pencatatan akan dicatat sebagai perubahan estimasi biaya imbalan tersebut dan diakui pada Laporan Laba-Rugi.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

2.13. Employee Benefits Liability (continued)

a. Retirement Benefits Liability (continued)

The Company is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of pension benefits, in substance, pension plans under Labor Law represent defined benefit plans.

The calculation of the benefit obligation performed by the actuary shows that the expected benefits provided by the Company's pension plan will exceed the minimum requirements of the Labor Law.

b. Post-Retirement Medical Benefits Liability

The Company provides post-retirement healthcare benefits to eligible retirees. The entitlement to these benefits is usually given to those employees who remain in service up to retirement age. The expected costs of these benefits are accrued over the period of employment, using an accounting methodology similar to that for defined benefit pension plans. A qualified independent actuary values these obligations annually.

c. Termination Benefits Liability

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Company recognizes termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan with low possibility of withdrawal. Benefits falling due more than 12 months after the Balance Sheet date are discounted to present value.

d. Profit Sharing and Bonus Plans

The Company recognizes a liability and an expense for bonuses and profit sharing, based on a formula that takes into consideration the profit attributable to the Company's shareholders after certain adjustments. The Company recognizes a provision where it is contractually obligated or when a past practice has created a constructive obligation.

e. Share Option Equivalents

The Company awards certain employees share option equivalents to receive cash, equal to the excess of the market price of the Company's shares at the exercise date over the option price. The cost is measured as the amount by which the quoted market value of the vested shares covered by the grant exceeds the option price. The changes in the quoted market value of the shares between the date of the grant and the measurement date result in a change in the estimate of the compensation and are recognized in the Statements of Earnings.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

2.14. Laba Bersih per Saham Dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar dalam periode yang bersangkutan.

2.15. Aset dan Kewajiban Keuangan

Pada tahun 2006, Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") mengeluarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 50 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK 55 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Standar-standar ini menggantikan PSAK 50 "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan PSAK 55 "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai". Kedua standar ini berlaku untuk laporan keuangan yang dimulai sejak dan setelah 1 Januari 2010.

Dalam mengimplementasikan PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006), Perseroan mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam aset dan kewajiban keuangan.

Aset keuangan

Perseroan mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori berikut (i) aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman dan piutang, (iii) aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Pengklasifikasian tergantung kepada tujuan perolehan aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangannya saat pengakuan awal.

(i) Aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang diklasifikasikan untuk tujuan diperdagangkan. Aset keuangan akan diklasifikasikan untuk tujuan diperdagangkan apabila tujuan utama perolehannya adalah untuk dijual atau dibeli kembali dalam jangka pendek dan terdapat bukti aktual akan adanya pola pengambilan keuntungan dalam jangka pendek. Derivatif juga dikategorikan sebagai diperdagangkan kecuali jika mereka ditujukan dan berlaku efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Pada tanggal 31 Maret 2010, tidak ada aset keuangan yang dikategorikan sebagai diperdagangkan.

Laba dan rugi yang muncul dari perubahan nilai wajar derivatif yang dikelola sebagai aset keuangan diakui sebagai "laba/rugi selisih kurs".

(ii) Pinjaman dan piutang

Pinjaman dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran yang tetap dan dapat ditentukan dan tidak diperdagangkan pada pasar aktif. Piutang dan pinjaman awalnya diakui pada nilai wajarnya ditambah dengan biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai buku setelah dikurangi biaya amortisasi, dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pinjaman dan piutang terdiri dari investasi bersih pada sewa guna usaha, piutang lainnya, dan aset lainnya.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

2.14. Basic Earnings Per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing net earnings by the weighted average number of common shares outstanding for the relevant period.

2.15. Financial Assets and Liabilities

In 2006, the Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") issued Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 50 (Revised 2006) "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" and PSAK 55 (Revised 2006) "Financial Instruments: Recognition and Measurement". These standards amend both PSAK 50 "Accounting for Investments in Certain Securities" and PSAK 55 "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities". Both standards are applicable for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2010.

In implementing PSAK 50 (Revised 2006) and PSAK 55 (Revised 2006), the Company classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities.

Financial assets

The Company classifies its financial assets in the following categories of (i) financial assets at fair value through profit and loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity financial assets, and (iv) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

(i) Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss are financial assets classified as held for trading. A financial asset is classified as held for trading if it is acquired principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

As of March 31, 2010, there are no financial assets categorized as held for trading.

Gains and losses arising from changes in the fair value of derivatives that are managed in conjunction with designated financial assets are included in "foreign exchange gain/loss".

(ii) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Loans and receivables are initially recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. Loans and receivables consist of net investment in finance leases, other receivables and other assets.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

2.15. Aset dan Kewajiban Keuangan (lanjutan)

(iii) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran yang tetap dan dapat ditentukan serta masa jatuh tempo yang tetap dimana Perseroan memiliki maksud positif dan kemampuan untuk memilikinya hingga jatuh tempo, selain daripada:

- aset keuangan yang pengakuan awalnya diakui sebagai aset keuangan nilai wajar melalui laporan laba rugi oleh Perseroan;
- aset keuangan diakui Perseroan sebagai tersedia untuk dijual;
- aset keuangan yang memenuhi definisi pinjaman dan piutang.

Pengakuan awal aset keuangan ini diakui pada nilai wajarnya termasuk biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai buku setelah dikurangi biaya amortisasi, dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Maret 2010, tidak ada aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo.

(iv) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual merupakan aset keuangan yang diperoleh dan disimpan untuk periode tidak dapat ditentukan, dimana dapat dijual dalam rangka memenuhi kebutuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, nilai tukar atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo maupun aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual diakui awalnya pada nilai wajar, ditambah dengan biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar dengan laba atau ruginya dilaporkan pada laporan perubahan ekuitas, kecuali untuk rugi penurunan nilai dan laba atau rugi selisih kurs, sampai aset bersangkutan dilepas. Jika suatu investasi yang tersedia mengalami penurunan nilai, laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui pada laporan perubahan ekuitas akan diakui pada laporan laba rugi. Akan tetapi, bunga akan dihitung menggunakan metode suku bunga efektif, dan laba atau rugi pada aset moneter yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual akan diakui pada laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2010, tidak ada aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

Kewajiban keuangan

Perseroan mengklasifikasikan kewajiban keuangannya sebagai kategori (i) kewajiban keuangan pada nilai wajar melalui laba atau rugi dan (ii) kewajiban keuangan yang diukur pada nilai buku setelah dikurangi biaya amortisasi.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

2.15. Financial Assets and Liabilities (continued)

(iii) Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Company has the positive intention and ability to hold to maturity, other than:

- those that the Company upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;
- those that the Company designates as available for sale; and
- those that meet the definition of loans and receivables.

These are initially recognised at fair value including transaction costs and subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method.

As at March 31, 2010, there are no financial assets that classified as held-to-maturity financial assets.

(iv) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are financial assets that are intended to be held for an indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity investments or financial assets at fair value through profit or loss.

Available-for-sale financial assets are initially recognised at fair value, plus transaction costs, and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognised in the statement of changes in equity, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial assets are derecognised. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognised in the statement of changes in equity is recognised in the income statement. However, interest is calculated using the effective interest rate method, and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available-for-sale are recognised in the income statement.

As at March 31, 2010, there are no financial assets that classified as available-for-sale financial assets.

Financial liabilities

The Company classifies its financial liabilities in the categories of (i) financial liabilities at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities measured at amortised cost.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

2.15. Aset dan Kewajiban Keuangan (lanjutan)

(i) Kewajiban keuangan pada nilai wajar melalui laba atau rugi

Kewajiban keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah kewajiban keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk diperdagangkan. Kewajiban keuangan akan diklasifikasikan sebagai tersedia untuk diperdagangkan apabila pada saat perolehan awalnya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam jangka pendek dan terdapat bukti aktual akan adanya pola pengambilan keuntungan dalam jangka pendek. Derivatif juga dikategorikan sebagai diperdagangkan kecuali jika mereka ditujukan dan berlaku efektif sebagai instrument lindung nilai.

Pada tanggal 31 Maret 2010, tidak ada aset keuangan yang dikategorikan sebagai diperdagangkan.

Laba dan rugi yang muncul dari perubahan nilai wajar derivatif yang dikelola sebagai aset keuangan diakui sebagai "laba/rugi selisih kurs".

(ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai buku dikurangi biaya amortisasi

Kewajiban keuangan yang tidak diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi akan masuk ke dalam kategori ini dan diukur pada nilai buku dikurangi biaya amortisasi. Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai buku dikurangi biaya amortisasi adalah hutang lainnya, biaya yang masih harus dibayar, pinjaman, dan obligasi.

Estimasi nilai wajar

Nilai wajar dari instrumen keuangan yang diperdagangkan pada pasar aktif ditentukan melalui kuotasi harga pasar pada tanggal neraca. Kuotasi harga pasar yang terdaftar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki Perseroan adalah harga penawaran saat ini. Sedangkan untuk kewajiban keuangan, digunakan harga permintaannya.

Nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan melalui teknik valuasi. Perseroan menggunakan arus kas yang didiskontokan dan menggunakan asumsi yang didasarkan pada kondisi pasar yang ada pada setiap tanggal neraca dimana digunakan juga untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan lainnya.

2.16. Pinjaman

Pinjaman diakui pada awalnya sebesar jumlah yang diterima, dikurangi dengan biaya transaksi yang terjadi. Pinjaman selanjutnya akan disajikan sebagai selisih antara jumlah pinjaman yang diterima (dikurangi biaya transaksi yang terjadi) dengan nilai yang masih harus dibayar. Biaya transaksi yang terjadi sebagai akibat penerimaan pinjaman disajikan sebagai biaya yang diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

2.17. Dividen

Pembayaran dividen kepada pemegang saham Perseroan diakui sebagai kewajiban dalam laporan keuangan Perseroan pada periode dimana dividen tersebut dideklarasikan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

2.15. Financial Assets and Liabilities (continued)

(i) Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss are financial liabilities classified as held for trading. A financial liability is classified as held for trading if it is acquired principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

There are no financial liabilities categorised as held for trading.

Gains and losses arising from changes in the fair value of derivatives that are managed in conjunction with designated financial liabilities are included in "foreign exchange gain/loss".

(ii) Financial liabilities measured at amortised cost

Financial liabilities that are not classified as at fair value through profit and loss fall into this category and are measured at amortised cost. Financial liabilities measured at amortised cost are other payables, accrued expenses, loans and bonds.

Fair value estimation

The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the balance sheet date. The quoted market price used for financial assets held by the Company is the current bid price. While for financial liabilities it uses offer price.

The fair value of financial instruments that are not traded in active markets is determined by using valuation techniques. The Company uses discounted cashflow methods and makes assumptions that are based on market conditions existing at each balance sheet date which are used to determine the fair value of the remaining financial instruments.

2.16. Loans

Loans are initially recognised at the amount of proceeds received, net of transaction costs incurred. Loans are subsequently adjusted for any difference between proceeds received (net of transaction costs incurred) and the redemption value. Transaction costs incurred as a result of the loan's issue are stated at amortised cost using the effective interest rate method over the period of the borrowings.

2.17. Dividends

Dividend distributions to the Company's shareholders are recognized as a liability in the Company's financial statements in the period in which the dividends are declared.

3. Kas dan Setara Kas

3. Cash and Cash Equivalents

31 Maret	2010	2009	March 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Kas	14	26	Cash on Hand
Bank:			Cash in Bank:
Dalam Mata Uang Dolar AS			Denominated in US dollars
JP Morgan Chase Bank N.A.	–	1,432	JP Morgan Chase Bank N.A.
Citibank N.A.	2,352	8,319	Citibank N.A.
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	2	38	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
Dalam Mata Uang Rupiah			Denominated in Rupiah
Citibank N.A.	1,255	259	Citibank N. A.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	787	3,372	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	63	844	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	1	1	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Lainnya	–	24	Others
Dalam Mata Uang Dolar Singapura			Denominated in Singapore dollars
Citibank N.A.	–	4	Citibank N.A.
	4,460	14,293	
Deposito Berjangka			Time Deposits
Dalam Mata Uang Dolar AS			Denominated in US dollars
Standard Chartered Bank	72,407	44,241	Standard Chartered Bank
JP Morgan Chase Bank N.A.	–	1,274	JP Morgan Chase Bank N.A.
UBS AG	53,842	–	UBS AG
BNP Paribas Inc.	63,529	49,687	BNP Paribas Inc.
ABN AMRO Bank N.V.	–	52,900	ABN AMRO Bank N.V.
Bank of America	66,502	–	Bank of America
Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	66,008	–	Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
Dalam Mata Uang Rupiah			Denominated in Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	–	7	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
	322,288	148,109	
Jumlah Kas dan Setara Kas	326,762	162,428	Total Cash and Cash Equivalents
Rata-rata suku bunga deposito berjangka di atas adalah:			The average interest rates on the above time deposits are as follows:
31 Maret	2010	2009	March 31
Deposito Dolar AS	0.13%	0.28%	US dollar Deposits
Deposito Rupiah	6%	7%	Rupiah Deposits

4. Kas yang Dibatasi Penggunaannya

31 Maret	2010	2009	March 31
(Dalam ribuan Dolar AS) (US\$, in thousands)			
Dalam Mata Uang Rupiah			Denominated in Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	115	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Dalam mata uang Dolar AS			Denominated in US dollars
Union Bank N.A.	296	-	Union Bank N.A.
Citibank N.A.	286	-	Citibank N.A.
Jumlah	697	-	Total

Kas yang dibatasi penggunaannya dalam rekening PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan rekening Citibank N.A. merupakan rekening yang ditujukan khusus untuk transaksi pembayaran pembelian barang dan jasa yang terkait langsung dengan proyek Karebbe. Sedangkan rekening pada Union Bank N.A. ditujukan untuk pembayaran pokok dan bunga terhutang. Rekening-rekening ini dibuka dengan tujuan untuk pengelolaan penggunaan dana dari fasilitas pinjaman jangka panjang antara Perseroan dengan Mizuho Corporation Bank, Ltd. dan Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. (lihat Catatan 16).

The restricted cash balances held in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. and Citibank N.A. are specifically intended for payment transactions for purchase of goods and services directly related to the Karebbe Project. The account with Union Bank N.A. is intended for payment of loan principal and interest payable. These accounts were established for the purpose of managing the utilization of funds received under the long-term loan facility between the Company and Mizuho Corporate Bank Ltd. and Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. (see Note 16).

5. Piutang Usaha

31 Maret	2010	2009	March 31
(Dalam ribuan Dolar AS) (US\$, in thousands)			
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	93,872	52,187	Related parties
Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:			
Aging analysis of trade receivables is as follows:			
31 Maret	2010	2009	March 31
(Dalam ribuan Dolar AS) (US\$, in thousands)			
Lancar*	93,872	52,187	Current*

*Jumlah piutang di atas adalah lancar sesuai dengan ketentuan pembayaran seperti disepakati dalam kontrak penjualan.

*All amounts are current within the payment terms as set out in the sales contracts.

Semua piutang usaha adalah dalam mata uang Dolar AS.

All trade receivables are denominated in US dollars.

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode, manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa tidak diperlukan adanya penyisihan piutang ragu-ragu untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Based on a review of the status of each customer's receivable accounts at the end of the period, the Company's management believes that no allowance for doubtful accounts is necessary to provide for losses from the potential non-collection of these accounts.

Lihat Catatan 30d untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa.

Refer to Note 30d for details of related party balances and transactions.

6. Piutang Lainnya

6. Other Receivables

31 Maret	2010	2009	March 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Tagihan kepada kontraktor dan lain – lain	1,034	1,254	Recoveries from contractors and others
Tagihan kepada karyawan	5,409	5,353	Employee receivables
Dana Pensiun International Nickel Indonesia	2,948	664	Dana Pensiun International Nickel Indonesia
Jumlah	9,391	7,271	Total

Perseroan tidak membuat penyisihan piutang ragu-ragu karena manajemen berpendapat bahwa piutang dapat tertagih seluruhnya.

The Company has not provided an allowance for doubtful accounts as management is of the opinion that these receivables will be collected in full.

Lihat Catatan 30d untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa.

Refer to Note 30d for details of related party balances and transactions.

7. Persediaan, bersih

7. Inventories, net

31 Maret	2010	2009	March 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Nikel		Nickel	
Dalam proses	27,905	31,638	In process
Barang jadi	20,410	14,051	Finished
	48,315	45,689	
Bahan Pembantu	74,818	89,405	Supplies
Dikurangi: Penyisihan untuk bahan pembantu usang	(7,118)	(4,268)	Less: Allowance for obsolete supplies
	67,700	85,137	
Jumlah	116,015	130,826	Total

Mutasi penyisihan bahan pembantu usang adalah sebagai berikut:

Movement in the allowance for obsolete supplies is as follows:

31 Maret	2010	2009	March 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Saldo Awal – 1 Januari	(6,293)	(3,421)	Beginning Balance – January 1
Penyisihan untuk Bahan Pembantu Usang, bersih	(825)	(847)	Allowance for Obsolete Supplies, net
Saldo Akhir	(7,118)	(4,268)	Ending Balance

7. Persediaan, bersih (lanjutan)

Manajemen Perseroan yakin bahwa penyisihan untuk bahan pembantu usang telah mencukupi terhadap kemungkinan kerugian yang timbul dari bahan pembantu usang.

Pada tanggal 31 Maret 2010, semua aset Perseroan termasuk persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atau kerusakan yang disebabkan oleh semua resiko industri berikut, tapi tidak terbatas pada gempa bumi, kebakaran, kerusakan mekanis atau listrik termasuk gangguan usaha lainnya. Total pertanggungan untuk seluruh aset Perseroan pada saat ini adalah AS\$3.096 juta dengan batasan sebesar AS\$1.500 juta per kejadian. Bahan pembantu diasuransikan sebesar biaya penggantian, nikel dalam proses sebesar biaya bahan baku bijih dan tenaga kerja ditambah proporsi tertentu biaya tidak langsung, sedangkan untuk barang jadi nikel dalam matte sebesar mana yang lebih tinggi antara harga jual tunai bersih atau biaya memproduksinya kembali. Menurut pendapat manajemen Perseroan, pertanggungan asuransi telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

8. Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka

31 Maret

2010

2009

March 31

(Dalam ribuan Dolar AS)

(US\$, in thousands)

Uang muka untuk kontraktor dan pemasok	12,272	9,817	Advances to contractors and suppliers
Asuransi dibayar dimuka	815	8,502	Prepaid insurance
Lainnya	217	955	Others

Jumlah	13,304	19,274	Total
--------	---------------	--------	-------

7. Inventories, net (continued)

The Company's management believes that the provision for obsolete supplies is adequate to cover possible losses from obsolete supplies.

As of March 31, 2010, all of the Company's assets including inventories were insured against the risk of direct physical loss or damage caused by industrial all risks, including but not limited to earthquake, fire and electrical or mechanical breakdown and including related business interruption. The total insured value of all assets as of this date was up to a maximum of US\$3,096 million with policy limits of US\$1,500 million per occurrence. Supplies are insured at replacement cost, metals in process at the cost of raw materials and labor expended plus a proper proportion of overhead charges, while nickel in matte finished goods are insured at the regular net cash selling price or at reproduction cost, whichever is higher. In management's opinion, the insurance is adequate to cover possible losses from such risks.

8. Prepaid Expenses and Advances

9. Aset Tetap

9. Property, Plant and Equipment

	1 Januari 2010/ January 1, 2010	Penambahan/ Additions	Transfer/ Transfers	Pengurangan/ Disposals	31 Maret 2010/ March 31, 2010	
(Dalam ribuan Dolar AS)						(US\$, in thousands)
Harga Perolehan						Cost
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA	413,087	–	4,786	–	417,873	Hydroelectric dam buildings and facilities
Jalan dan jembatan	29,543	–	3,170	–	32,713	Roads and bridges
Bangunan	577,483	–	21	–	577,504	Buildings
Pabrik dan mesin	1,153,259	–	50,580	–	1,203,839	Plant and machinery
Perabotan dan peralatan kantor	32,579	–	–	–	32,579	Furniture and office equipment
Pengembangan tambang	29,175	–	–	–	29,175	Mine development
Aset tetap dalam penyelesaian	319,163	36,922	(57,354)	–	298,731	Construction in progress
	2,554,289	36,922	1,203	–	2,592,414	
Aset dengan sewa pembiayaan						Assets under finance leases
Mesin	14,763	–	(1,203)	–	13,560	Machinery
Jumlah	2,569,052	36,922	–	–	2,605,974	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA	(162,921)	(3,363)	–	–	(166,284)	Hydroelectric dam buildings and facilities
Jalan dan jembatan	(11,104)	(366)	–	–	(11,470)	Roads and bridges
Bangunan	(353,148)	(3,637)	–	–	(356,785)	Buildings
Pabrik dan mesin	(621,569)	(15,244)	(315)	–	(637,128)	Plant and machinery
Perabotan dan peralatan kantor	(30,364)	(287)	–	–	(30,651)	Furniture and office equipment
Pengembangan tambang	(6,781)	(282)	–	–	(7,063)	Mine development
	(1,185,887)	(23,179)	(315)	–	(1,209,381)	
Aset dengan sewa pembiayaan						Assets under finance leases
Mesin	(4,062)	(391)	315	–	(4,138)	Machinery
Jumlah	(1,189,949)	(23,570)	–	–	(1,213,519)	Total
Nilai Buku Bersih	1,379,103	13,352	–	–	1,392,455	Net Book Value

Lihat Catatan 10 untuk rincian aset tetap dalam penyelesaian.

Refer to Note 10 for details of construction in progress.

9. Aset Tetap (lanjutan)

9. Property, Plant and Equipment (continued)

	1 Januari 2009/ January 1, 2009	Penambahan/ Additions	Transfer/ Transfers	Pengurangan/ Disposals	31 Maret 2009/ March 31, 2009	
(Dalam ribuan Dolar AS)						(US\$, in thousands)
Harga Perolehan						Cost
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA	404,800	–	–	–	404,800	Hydroelectric dam buildings and facilities
Jalan dan jembatan	28,995	–	2	–	28,997	Roads and bridges
Bangunan	570,116	–	3,588	(45)	573,659	Buildings
Pabrik dan mesin	1,114,790	–	17,597	(3,860)	1,128,527	Plant and machinery
Perabotan dan peralatan kantor	31,752	–	585	–	32,337	Furniture and office equipment
Pengembangan tambang	29,175	–	(4,529)	–	24,646	Mine development
Aset tetap dalam penyelesaian	242,517	32,745	(17,243)	–	258,019	Construction in progress
	2,422,145	32,745	–	(3,905)	2,450,985	
Aset dengan sewa pembiayaan						Assets under finance leases
Mesin	19,921	–	–	–	19,921	Machinery
Jumlah	2,442,066	32,745	–	(3,905)	2,470,906	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA	(149,929)	(2,547)	–	–	(152,476)	Hydroelectric dam buildings and facilities
Jalan dan jembatan	(9,933)	(291)	–	–	(10,224)	Roads and bridges
Bangunan	(338,832)	(3,327)	–	34	(342,125)	Buildings
Pabrik dan mesin	(567,380)	(14,943)	(1,486)	2,695	(581,114)	Plant and machinery
Perabotan dan peralatan kantor	(29,176)	(298)	–	–	(29,474)	Furniture and office equipment
Pengembangan tambang	(7,125)	(309)	1,486	–	(5,948)	Mine development
	(1,102,375)	(21,715)	–	2,729	(1,121,361)	
Aset dengan sewa pembiayaan						Assets under finance leases
Mesin	(3,569)	(535)	–	–	(4,104)	Machinery
Jumlah	(1,105,944)	(22,250)	–	2,729	(1,125,465)	Total
Nilai Buku Bersih	1,336,122	10,495	–	(1,176)	1,345,441	Net Book Value

Lihat Catatan 10 untuk rincian aset tetap dalam penyelesaian.

Refer to Note 10 for details of construction in progress.

Seluruh biaya penyusutan untuk untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 March 2010 dan 2009 dibebankan ke biaya produksi.

All depreciation expenses for the three month period ended March 31, 2010 and 2009 were allocated to production costs.

9. Aset Tetap (lanjutan)

Pelepasan aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Maret 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

31 Maret	2010	2009	March 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Nilai buku aset tetap yang dilepas, tidak termasuk pelepasan penyisihan kewajiban penghentian pengoperasian aset (lihat Catatan 26a)	-	(1,176)	Book value of disposed property, plant and equipment, excluding de-recognition of asset retirement obligation (refer to Note 26a)
Kas yang diterima dari pelepasan aset tetap	-	-	Proceeds from disposals of property, plant and equipment
Kerugian atas penjualan aset tetap	-	(1,176)	Loss on disposal of property, plant and equipment

Pada tanggal 31 Maret 2010, semua aset Perseroan termasuk aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atau kerusakan yang disebabkan oleh semua risiko industri dan, tapi tidak terbatas pada gempa bumi, kebakaran, kerusakan mekanis atau listrik termasuk gangguan usaha lainnya. Total pertanggungan untuk seluruh aset Perseroan pada saat ini adalah AS\$3.096 juta dengan batasan sebesar AS\$1.500 juta per kejadian. Sebagian besar dari aset tetap diasuransikan sebesar biaya pengganti. Menurut pendapat manajemen Perseroan, pertanggungan asuransi telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

10. Aset Tetap dalam Penyelesaian

Aset tetap dalam penyelesaian terdiri dari proyek yang belum selesai pada tanggal neraca.

Aset tetap dalam penyelesaian terdiri dari:

31 Maret	2010	% penyelesaian/ % of completion	Perkiraan waktu penyelesaian/ Estimated completion date	March 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)		
Proyek Pembangkit Listrik Tenaga Air Karebbe	199,038	50	2011	Karebbe Hydroelectric Project
Konversi Batubara tahap I	17,356	29	2011	Coal Conversion Phase 1
Pemutakhiran Pembangkit Listrik Larona Unit 2	13,344	73	2011	Larona Unit 2 Generator Upgrade
Pemutakhiran Pembangkit Listrik Larona Unit 1	11,750	64	2011	Larona Unit 1 Generator Upgrade
Reaktor Tanur Listrik No. 4	11,597	72	2011	Adaptive reactor Furnace No. 4
Pemutakhiran Papan Pengatur 3.3 KV	6,573	99	2010	3.3 KV Switchboard Upgrade
Proyek Transportasi Batubara	5,343	13	2011	Coal Transportation Project
Konversi MBDG	4,534	99	2011	MBDG Conversion
Pemutakhiran Proteksi kebakaran	3,360	99	2010	Fire Protection Upgrade
Pemutakhiran Pompa Otuno	2,786	53	2010	Otuno Pump Upgrade
Lainnya di bawah AS\$2.500	23,052	-	-	Others below US\$2,500
Jumlah	298,733		Total	

9. Property, Plant and Equipment (continued)

Disposals of property, plant and equipment for the three month periods ended March 31, 2010 and 2009 were as follows:

As of March 31, 2010, all of the Company's assets including property, plant and equipment were insured against the risk of direct physical loss or damage caused by industrial all risks, including but not limited to earthquake, fire and electrical or mechanical breakdown and including related business interruption. The total insured value for all assets as of this date was up to a maximum of US\$3,096 million, with policy limits of US\$1,500 million per occurrence. The property, plant and equipment are mostly insured at replacement cost. In management's opinion, the insurance is appropriate and adequate to cover possible losses arising from such risks.

10. Construction in Progress

Construction in progress represents capital projects that have not been completed at the Balance Sheet dates.

The construction in progress is as follows:

10. Aset Tetap dalam Penyelesaian (lanjutan)

10. Construction in Progress (continued)

31 Maret		% penyelesaian/ % of completion	Perkiraan waktu penyelesaian/ Estimated completion date	March 31
(Dalam ribuan Dolar AS)				(US\$, in thousands)
Proyek Pembangkit Listrik Tenaga Air Karebbe	121,439	51	2011	Karebbe Hydroelectric Project
Kiln 1,2,3 ESP	37,828	53	2010	Kiln 1,2,3 ESP
Reaktor Tanur Listrik No. 4	8,854	53	2011	Adaptive reactor Furnace #4
Konversi Batu Bara Tahap I	7,299	12	2011	Coal Conversion Phase I
Pemutakhiran 33 KV Gardu Utama	7,287	91	2009	33 KV Main Bus Upgrade
Pemutakhiran Pembangkit Listrik Larona Unit 2	7,005	38	2011	Larona Unit 2 Generator Upgrade
Pemutakhiran Pembangkit Listrik Larona Unit 1	6,557	36	2011	Larona Unit 1 Generator Upgrade
Pemutakhiran Papan Pengatur 3.3 KV	6,287	99	2009	3.3 KV Switchboard Upgrade
Transportasi Batu Bara	4,462	11	2011	Coal Transportation
Konversi Bahan Bakar MBDG	4,395	80	2009	MBDG Fuel Conversion
Lainnya di bawah AS\$2.700	46,606		–	Others below US\$2,700
Jumlah	258,019		Total	

11. Aset Lainnya

11. Other Assets

31 Maret	2010	2009	March 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			
(US\$, in thousands)			
Pinjaman kepada karyawan – jangka panjang	11,957	8,385	Loan to personnel – long term
Uang muka kepada pemasok untuk Proyek Karebbe	–	10,900	Advance to supplier for Karebbe Project
Jumlah	11,957	19,285	Total

12. Hutang Usaha

12. Trade Payables

31 Maret	2010	2009	March 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa			Related parties
Dalam Mata Uang Dolar AS	6,178	3,565	Denominated in US dollars
Dalam Mata Uang Dolar Kanada	–	199	Denominated in Canadian dollars
	6,178	3,764	
Pihak ketiga			Third parties
Dalam Mata Uang Dolar AS	8,914	24,534	Denominated in US dollars
Dalam Mata Uang Yen Jepang	–	225	Denominated in Japanese Yen
Dalam Mata Uang Rupiah	–	1,093	Denominated in Rupiah
Dalam Mata Uang Pounds Sterling Inggris	48	–	Denominated in UK Pounds Sterling
Dalam Mata Uang Krone Norwegia	72	–	Denominated in Norwegian Krone
Dalam Mata Uang Dolar Singapura	499	312	Denominated in Singapore dollars
Dalam Mata Uang Dolar Australia	107	315	Denominated in Australian dollars
Dalam Mata Uang Dolar Kanada	–	407	Denominated in Canadian dollars
Dalam Mata Uang Euro	65	250	Denominated in Euro
Dalam Mata Uang Lainnya	–	743	Denominated in other currencies
	9,705	27,879	
Jumlah	15,883	31,643	Total

Hutang usaha timbul dari pembelian barang dan jasa. Semua jumlah yang disebutkan di atas adalah lancar sesuai dengan ketentuan pembayaran seperti yang tertuang dalam perjanjian yang bersangkutan.

The trade payables arose from the purchase of goods and services. All amounts are current within the payment terms as set out in the relevant agreement.

Rincian pemasok dengan saldo melebihi 10% dari total hutang usaha, selain saldo pihak yang memiliki hubungan istimewa yang dijelaskan di Catatan 30e adalah sebagai berikut:

Details of suppliers that make up more than 10% of the trade payables balance, other than related party balances disclosed in Note 30e are:

31 Maret	2010	2009	March 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Pihak ketiga			Third parties
Mitsubishi Corporation	2,321	–	Mitsubishi Corporation
Kuo Oil (S) Pte Ltd.	–	4,989	Kuo Oil (S) Pte Ltd.
Pertamina	2,209	1,788	Pertamina

13. Perpajakan

13. Taxation

a. Piutang Pajak		a. Taxes Receivable	
31 Maret	2010	2009	March 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Piutang PPN	57,531	24,829	VAT receivable
Pajak dalam proses banding	567	211	Tax in dispute
Pajak Penghasilan Badan 2008	71,743	71,743	Corporate Income Tax 2008
Pajak Penghasilan Badan 2009	2	6,025	Corporate Income Tax 2009
Jumlah	129,843	102,808	Total

b. Hutang Pajak		b. Taxes Payable	
31 Maret	2010	2009	March 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Pajak Penghasilan Badan 2010	14,171	–	Corporate Income Tax 2009
Hutang pajak lainnya			Other taxes payable
PPN terhutang	1,466	2,581	VAT payable
Pasal 21	562	705	Article 21
Pasal 23 dan 26	645	687	Articles 23 and 26
Jumlah	16,844	3,973	Total

c. Beban Pajak Penghasilan		c. Income Tax Expense	
31 Maret	2010	2009	March 31
Beban pajak penghasilan untuk untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:		The income tax expense for the three month periods ended March 31, 2010 and 2009 was as follows:	
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Kini	25,448	5,029	Current
Tangguhan	(3,551)	1,788 ^{a)}	Deferred
Beban pajak penghasilan	21,897	6,817	Income tax expense

^{a)}Termasuk penyesuaian atas pemberlakuan tarif baru pajak penghasilan

^{a)}Includes an adjustment from impact of new corporate tax rate enacted

Perhitungan pajak penghasilan kini adalah berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak. Jumlah tersebut mungkin disesuaikan ketika surat pemberitahuan pajak tahunan disampaikan ke kantor pajak.

Current income tax calculations are based on estimated taxable income. The amounts may be adjusted when annual tax returns are filed with the tax authorities.

13. Perpajakan

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan keuangan dengan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

31 Maret **2010**

13. Taxation

c. Income Tax Expense (continued)

The reconciliation between earnings before income tax as shown in these financial statements and the estimated taxable income is as follows:

2009 March 31

(Dalam ribuan Dolar AS)

(US\$, in thousands)

Laba sebelum pajak penghasilan	98,150	23,993	Earnings before income tax
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	4,012	(1,878)	Difference between commercial and tax depreciation
Manfaat pensiun dan imbalan pasca-kerja lainnya	292	102	Employee benefits and other post-retirement obligations
Penyisihan bahan pembantu usang	828	847	Allowance for obsolete inventory
Kewajiban penghentian pengoperasian aset	512	492	Asset retirement obligation
Penyisihan imbalan opsi setara saham	1,104	365	Provision for share option equivalents
Penyisihan lain-lain	(3,815)	(6,313)	Other provision
	101,083	17,608	
Perbedaan permanen:			Permanent differences:
Pendapatan bunga kena pajak final	(8)	(14)	Interest income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan	719	368	Non-deductible expenses
	711	354	
Laba kena pajak	101,794	17,962	Taxable profit
Pajak penghasilan – kini pada tarif 25% (2009: 28%)	(25,448)	(5,029)	Income tax – current at 25% (2009: 28%)
Pajak yang dibayar dimuka	11,277	11,054	Prepaid tax
(Kurang)/lebih bayar pajak	(14,171)	6,025	(Underpayment)/overpayment of tax

13 Perpajakan (lanjutan)

13. Taxation (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income Tax Expense (continued)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perhitungan teoritis dari laba sebelum pajak penghasilan Perseroan adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expenses to the theoretical tax amount on the Company's earnings before income tax is as follows:

31 Maret	2010	2009	March 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Laba sebelum pajak penghasilan	98,150	23,993	Earnings before income tax
Pajak dihitung pada tarif 25% (2008: 28%)	24,537	6,718	Tax calculated at 25% (2008: 28%)
Pendapatan bunga kena pajak final	(2)	(4)	Interest income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan	180	103	Non-deductible expenses
Penyesuaian tahun sebelumnya	(2,818)	–	Prior period adjustment
Beban pajak penghasilan	21,897	6,817	Income tax expense

d. Kewajiban Pajak Penghasilan Tangguhan, bersih

d. Deferred Income Tax Liabilities, net

Perubahan kewajiban pajak penghasilan tangguhan untuk 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Changes in the deferred income tax liabilities for 2010 and 2009 are shown below:

	1 Januari/ January 1, 2010	Dibebankan/ (Dikreditkan) ke Laporan Laba-Rugi/ Charged/ (Credited) to Statements of Earnings	Penyesuaian tahun sebelumnya/ Prior period adjustment	31 Maret/ March 31, 2010	
(Dalam ribuan Dolar AS)					(US\$, in thousands)
Perbedaan temporer:					Temporary differences:
Penyusutan dan amortisasi	194,386	(1,003)	–	193,383	Depreciation and amortization
Kewajiban imbalan kerja	(613)	(73)	–	(686)	Employee benefits liability
Penyisihan bahan pembantu usang	(1,573)	(207)	–	(1,780)	Allowance for obsolete inventory
Kewajiban penghentian pengoperasian aset	(8,630)	(128)	–	(8,758)	Asset retirement obligation
Penyisihan imbalan opsi setara saham	(493)	(276)	–	(769)	Provision for share option equivalents
Akrual/penyisihan lain-lain	(315)	954	–	639	Other accrual/provision
Lainya	–	–	(2,818)	(2,818)	Others
Kewajiban pajak tangguhan, bersih	182,762	(733)	(2,818)	179,211	Deferred income tax liabilities, net

13. Perpajakan (lanjutan)

13. Taxation (continued)

d. Kewajiban Pajak Penghasilan Tangguhan, bersih (lanjutan)

d. Deferred Income Tax Liabilities, net (continued)

	1 Januari/ January 1, 2009	Dibebankan/ (Dikreditkan) ke Laporan Laba-Rugi/ Charged/ (Credited) to Statements of Earnings	31 Maret/ March 31, 2009	
(Dalam ribuan Dolar AS)				(US\$, in thousands)
Perbedaan temporer:				Temporary differences:
Penyusutan dan amortisasi	191,574	526	192,100	Depreciation and amortization
Kewajiban imbalan kerja	(529)	(29)	(558)	Employee benefits liability
Penyisihan bahan pembantu usang	(271)	(237)	(508)	Allowance for obsolete inventory
Kewajiban penghentian pengoperasian aset	(9,721)	(137)	(9,858)	Asset retirement obligation
Penyisihan imbalan opsi setara saham	409	(102)	307	Provision for share option equivalents
Akrual/penyisihan lain-lain	(1,893)	1,767	(126)	Other accrual/provision
Kewajiban pajak tangguhan, bersih	179,569	1,788	181,357	Deferred income tax liabilities, net

e. Dampak Pemberlakuan Tarif Baru Pajak Penghasilan Badan

e. Impact of New Corporate Income Tax Rate Enacted

Pada 3 September 2008 Dewan Perwakilan Rakyat menyetujui perubahan undang-undang pajak penghasilan. Undang-Undang ini kemudian ditandatangani Presiden pada tanggal 23 September 2008, sehingga telah dianggap berlaku. Salah satu dari perubahan tersebut adalah ditetapkan tarif tetap untuk pajak penghasilan badan menjadi 28% mulai 1 Januari 2009 dan kemudian dikurangi menjadi 25% mulai 1 Januari 2010.

On September 3, 2008 the House of Representatives approved the amendments to the income tax law. This was signed into law by the President on September 23, 2008 and hence is considered enacted. One of the amendments stipulates that the income tax for corporations will be set at a flat rate of 28% commencing January 1, 2009 and further reduced to 25% from January 1, 2010.

Perseroan telah melakukan analisa terhadap periode dimana aset dan kewajiban pajak tangguhan akan dipulihkan dan telah melakukan penilaian terhadap aset dan kewajiban pajak tangguhan tersebut.

The Company has performed an analysis of the periods in which its deferred tax assets and liabilities will reverse and has valued its deferred tax assets and liabilities accordingly.

f. Surat Ketetapan Pajak

f. Tax Assessment Letters

Pada tanggal 26 Maret 2010, Perseroan menerima beberapa surat hasil pemeriksa pajak tahun fiskal 2008 sehubungan dengan pajak penghasilan badan, pajak penghasilan lainnya dan pajak pertambahan nilai, sebagai berikut:

On March 26, 2010, the Company received several tax assessment letters for fiscal year 2008 in respect of corporate fiscal tax overpayment, withholding taxes and value added tax, as follows:

13. Perpajakan (lanjutan)

13. Taxation (continued)

f. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

f. Tax Assessment Letters (continued)

Jenis pajak/ <i>Tax article</i>	Kelebihan/(kekurangan) Bayar (IDR/Dolar AS nilai penuh) <i>Overpayment/(underpayment)</i> (IDR/US\$ full amount)
Pajak penghasilan badan/ <i>Corporate income tax</i>	\$68,459,670
Pajak penghasilan pasal 15/ <i>Tax article 15</i>	Rp50,463,553
Pajak penghasilan pasal 23/ <i>Tax article 23</i>	Rp5,201,652,257
Pajak penghasilan pasal 26/ <i>Tax article 26</i>	Rp296,887,634,509
Pajak penghasilan pasal 4(2)/ <i>Tax article 4(2)</i>	Rp13,263,097
Pajak pertambahan nilai <i>Value added tax</i>	Rp5,579,010,679

Manajemen percaya bahwa secara umum hasil pemeriksaan adalah tanpa dasar yang kuat dan bermaksud untuk menyampaikan keberatan dalam jangka waktu yang diijinkan.

Management believes that in general these assessments are without merit and intends to file objections to the tax office within the allowed time period for objection.

Pajak Perseroan untuk tahun 2004 sedang dalam proses audit oleh Kantor Pajak. Sementara untuk tahun 2006, belum diaudit oleh Kantor Pajak.

The Company's taxes for the year 2004 are currently being audited by the Tax Office. The 2006 year has not yet been audited by the Tax Office.

g. Administrasi

g. Administration

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, Perseroan menyampaikan surat pemberitahuan pajak berdasarkan metode *self-assessment* (menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang). Sebagaimana dinyatakan dalam Kontrak Karya 1968, Direktorat Jenderal Pajak berhak melakukan pemeriksaan pajak dan menerbitkan surat ketetapan dalam kurun waktu lima tahun sejak tanggal terhutangnya pajak (sepuluh tahun efektif 1 April 2008 berdasarkan Persetujuan Perpanjangan). Dalam Kontrak Karya 1968 juga disebutkan bahwa pajak penghasilan harus dihitung dan dibayar dalam Dolar AS. Hal ini dipertegas lagi dalam Persetujuan Perpanjangan yang menyatakan bahwa perhitungan dan pembayaran pajak Perseroan harus dilakukan dalam Dolar AS berdasarkan pendapatan bersih kena pajak yang juga dinyatakan dalam Dolar AS. Kelebihan cicilan pembayaran pajak penghasilan atas pajak yang terhutang dicatat sebagai Piutang Pajak.

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on a self-assessment basis. As provided under the 1968 Contract, the tax authorities may audit the tax returns and issue an assessment within five years (10 years effective April 1, 2008 under the Extension Agreement) of the due date of the tax liability. Also under the terms of the 1968 Contract, corporation taxes should be calculated in US dollars and paid in US dollars. It was confirmed in the Extension Agreement that the calculation of the tax payment to be made by the Company in any year will be made in US dollars based on the Net Taxable Income of the Company expressed in US dollars, and that all payments of income tax should be made in US dollars. Installments paid in excess of tax payable are classified as taxes receivable.

14. Biaya Yang Masih Harus Dibayar

14. Accrued Expenses

31 Maret	2010	2009	March 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Barang dan jasa	14,551	15,920	Goods and services
Barang modal	14,083	4,286	Capital items
Royalti, retribusi air, sewa tanah, dan lain-lain	3,361	5,785	Royalties, water levy, land rent and others
Beban bunga	325	51	Interest expense
Jumlah	32,320	26,042	Total

15. Kewajiban Lancar Lainnya

15. Other Current Liabilities

31 Maret	2010	2009	March 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Gaji, upah, dan manfaat karyawan lainnya	9,652	11,090	Salaries, wages and other employee benefits
Hutang dividen	141,284	1,077	Dividends payable
Lainnya	55	126	Others
Jumlah	150,991	12,293	Total

Lihat Catatan 30f untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa.

Refer to Note 30f for details of related party balances and transactions.

16. Pinjaman Jangka Panjang

16. Long-Term Borrowings

31 Maret	2010	2009	March 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Mizuho Corporate Bank, Ltd. dan Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd.	150,000	-	Mizuho Corporate Bank, Ltd. and Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd.
	150,000	-	
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(10,226)	-	Unamortized debt issuance costs
	139,774	-	
Bagian jangka pendek	-	-	Current portion
Bagian jangka panjang	139,774	-	Non-current portion

Nilai wajar pinjaman jangka panjang saat ini adalah mendekati nilai tercatatnya.

The fair value of the long-term borrowings approximates the carrying amount.

16. Pinjaman Jangka Panjang (lanjutan)

Pada Tanggal 30 November 2009, Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas Ekspor Senior dengan Mizuho Corporate Bank, Ltd. dan Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., dengan Vale S.A. (entitas pengendali utama Perseroan) bertindak sebagai penjamin.

Fasilitas sebesar AS\$300 juta (terdiri dari pinjaman dari bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. sebesar \$AS200 juta dan Mizuho Corporate Bank, Ltd. sebesar AS\$100 juta) dibebani tingkat bunga LIBOR ditambah 1.5% per tahun untuk tiap periode pembayaran bunga yang di mulai dari tanggal 19 Februari 2010. Pokok Hutang akan dibayar dalam 16 kali tengah tahunan mulai tanggal 19 Februari 2012.

Hingga 31 Maret 2009, Perseroan telah membayar biaya dimuka dan biaya agen sebesar AS\$4,5 juta; premi asuransi yang terikat kepada perjanjian ini sebesar AS\$5,7 juta; dan biaya – biaya lainnya sebesar AS\$240 ribu.

Biaya-biaya berikut merupakan biaya yang harus dibayar sepanjang umur pinjaman:

- Biaya agen kepada *Facility Agent*, sebesar AS\$20 ribu per tahun, yang dibayarkan setiap tanggal 30 November, sampai seluruh pinjaman dilunasi.
- Biaya jaminan kepada penjamin dihitung dari 1,5% per tahun dari jumlah pinjaman yang belum dilunasi (lihat Catatan 31g).

Fasilitas tersebut terikat pada persyaratan-persyaratan tertentu antara lain:

- Untuk menyerahkan kepada kreditor dalam jangka waktu masing-masing 180 hari dan 90 hari pada setiap akhir tahun dan setiap kwartal, laporan keuangan yang telah diaudit dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, dan laporan keuangan kwartalan.
- Dana dari pinjaman akan digunakan hanya untuk membiayai konstruksi, pembangunan dan pengoperasian dari proyek Karebbe.
- Memastikan paling tidak perlakuan *pari passu* dengan semua pinjaman senior lain yang dimiliki peminjam yang tidak dijamin dan *unsubordinated* baik yang ada saat ini maupun di masa datang
- Sehubungan dengan Periode Penilaian (setiap 6 bulan), nilai pasar dari *Designated Off-take Agreement* (setiap perjanjian ekspor awal dan setiap perjanjian ekspor lainnya yang dibentuk oleh Peminjam dari waktu ke waktu) tidak kurang dari 110% *debt service* (bunga ditambah dengan pokok angsuran).
- Selalu menjaga agar nilai pasar dari *Designated Off-take Agreement* tidak kurang dari 110% jumlah komitmen ditambah dengan jumlah pokok pinjaman dan jumlah *debt service coverage*.
- Peminjam akan memerintahkan JP Morgan Chase Bank, N.A. untuk mentransfer cicilan sebagai berikut :
 - Periode bulan kalender pertama bunga 20%
 - Periode bulan kalender kedua bunga 40%
 - Periode bulan kalender ketiga bunga 60%
 - Periode bulan kalender keempat bunga 80%
 - Periode bulan kalender kelima bunga 100%
- Peminjam tidak akan memberikan hak atas penjaminan asetnya kepada Pemberi Pinjaman lain selain dari Pemberi Pinjaman yang disebutkan dalam Perjanjian Penjaminan.
- Peminjam dan Penjamin tidak akan melakukan penggabungan usaha dengan perseroan lain atau memindahkan keseluruhan atau bagian signifikan dari asetnya ke pihak lain, tanpa ijin dari Pemberi Pinjaman.
- Tidak diperbolehkan menghapus aset yang berkaitan dengan Karebbe tanpa mendapat izin terlebih dahulu.

16. Long-Term Borrowings (continued)

On November 30, 2009, the Company entered into a Senior Export Facility Agreement ("SEFA") with Mizuho Corporate Bank, Ltd. and Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., with Vale S.A. (the Company's ultimate parent entity) acting as the guarantor.

The facility of US\$300 million (consisting of loans from the Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. of US\$200 million and from Mizuho Corporate Bank, Ltd. of US\$100 million) is subject to interest at LIBOR plus 1.5% per annum for the relevant interest period; interest will be paid starting on February 19, 2010. The principal will be repaid in 16 semi-annual installments commencing February 19, 2012.

As of March 31, 2010, the Company has paid upfront fees and agency fees of US\$4.5 million; insurance premium tied to the agreement of US\$5.7 million; and other fees of US\$240 thousand.

The following fees are to be paid over the life of the loan by the Company:

- Agency fee to the Facility Agent, amounting to US\$20 thousand per annum, on every November 30, until all loans have been paid in full.
- Guarantee fee to the guarantor of 1.5% per annum on the outstanding loan amount (see Note 31g).

The facility is subject to certain covenants; among others:

- To furnish to the Facility Agent within 180 days and 90 days of the end of each fiscal year and quarter, respectively, the audited financial statements with an unqualified opinion and the unaudited quarterly financial statements.
- Proceeds of the loan will be used solely to finance the construction, development and operation of the Karebbe project.
- Ensure at least *pari passu* ranking with all other present and future senior unsecured and unsubordinated indebtedness of the obligor.
- With respect to each Measurement Period (six-month basis), the market value of the Designated Off-take Agreements (each of the initial Export Agreements and each other Export Agreement from time to time designated by the Borrower) will be not less than 110% of the debt service amount (interest plus principal installment) with respect to the Measurement Period.
- At all times the market value of the Designated Off-take Agreements will be not less than 110% of the then sum of the commitments plus the outstanding principal amount of the loans together with the debt service coverage amount.
- The borrower will instruct JP Morgan Chase Bank, N.A. to transfer the installment portion as follows:
 - in the 1st calendar month of the interest period 20%
 - in the 2nd calendar month of the interest period 40%
 - in the 3rd calendar month of the interest period 60%
 - in the 4th calendar month of the interest period 80%
 - in the 5th calendar month of the interest period 100%
- The borrower will not create or permit to exist any lien on any collateral, except for the lien created by the Security Agreement.
- No obligor will, without the consent of the lenders, consolidate with or merge into any other corporation or convey or transfer all or substantially all of its assets to any other person.
- No disposal of assets related to Karebbe project without prior consent.

16. Pinjaman Jangka Panjang (lanjutan)

- Pemberi Jaminan akan menjaga , agar setiap akhir periode semester fiskal dari Pemberi Jaminan, persyaratan posisi Keuangan sebagai berikut :
 - Rasio Hutang terhadap EBITDA yang telah disesuaikan tidak lebih dari 4,5 : 1,0
 - Rasio EBITDA yang telah disesuaikan terhadap biaya bunga tidak kurang dari 2,0 : 1,0

Kejadian *Default* : tidak membayar pokok pinjaman; tidak membayar fee atau bunga; tidak memenuhi persyaratan perjanjian; kebangkrutan atau tidak solven.

Pada tanggal 31 Maret 2010, Perseroan telah menarik AS\$150 Juta dari fasilitas ini.

Fasilitas kredit diatas digunakan untuk mendanai proyek Karebbe. Pada tanggal 31 Maret 2010, Perseroan telah mematuhi persyaratan-persyaratan perjanjian fasilitas kredit ini.

17. Sewa Pembiayaan

Pembayaran pokok sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

31 Maret

2010

2009

March 31

(Dalam ribuan Dolar AS)

(US\$, in thousands)

Kurang dari satu tahun
Antara satu dan dua tahun

595

5,797

Payable within one year

–

597

Payable between one and two years

595

6,394

Dikurangi:

Less:

Beban bunga yang belum jatuh tempo

(4)

(196)

Future finance charges

Nilai tunai sewa pembiayaan

591

6,198

Present value of finance leases

Dikurangi: Bagian jangka pendek

(591)

(5,607)

Less: Current maturities

Bagian jangka panjang

–

591

Non-current portion

16. Long-Term Borrowings (continued)

- The Guarantor will maintain, for each Financial Test Period ending on the last day of each fiscal semester of the Guarantor, the following financial covenants:
 - Debt to Adjusted EBITDA ratio not more than 4.5 : 1.0
 - Adjusted EBITDA to Interest Expense ratio not less than 2.0 : 1.0

Events of default: non-payment of principal; non-payment of fee or interest; failure to perform any covenant; involuntary proceedings and bankruptcy or insolvency.

As of March 31, 2010 the Company has drawn down US\$150 million of the facility.

The above credit facilities were utilised for financing the Karebbe Project. At March 31,2010, the Company was in compliance with the covenants of its long-term loan.

17. Finance Leases

Principal payment obligations under finance leases are as follows:

17. Sewa Pembiayaan (lanjutan)

Jumlah hutang sewa pembiayaan untuk setiap perusahaan sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

31 Maret	2010	2009	March 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Bagian Jangka Pendek:		Current:	
PT Citigroup Finance Indonesia	591	5,607	PT Citigroup Finance Indonesia
	591	5,607	
Bagian Jangka Panjang:		Non-Current:	
PT Citigroup Finance Indonesia	-	591	PT Citigroup Finance Indonesia
	-	591	
Jumlah	591	6,198	Total

Tidak ada jaminan yang diberikan sehubungan dengan sewa pembiayaan ini. Beban bunga selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 adalah AS\$3,6 ribu (2009: AS\$91 ribu) dengan rata-rata tingkat bunga pinjaman sebesar 2,4% (2009: 5,3%). Selain itu, tidak ada pembatasan-pembatasan kepada Perseroan dalam perjanjian sewa pembiayaan tersebut. Sewa pembiayaan terkait dengan mesin dan peralatan yang dibeli untuk kepentingan operasi.

18. Kewajiban Imbalan Kerja

Perseroan memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. Kep-434/KM.17/1997, tanggal 31 Juli 1997 seperti diumumkan dalam Berita Negara No. 73/1997 tanggal 12 September 1997 untuk mendirikan Dana Pensiun International Nickel Indonesia, suatu dana pensiun yang dikelola secara tersendiri, dimana seluruh karyawan yang telah memenuhi persyaratan masa kerja tertentu berhak untuk memperoleh imbalan tertentu, apabila karyawan tersebut pensiun, cacat atau meninggal dunia.

Kewajiban di neraca terdiri dari:

31 Maret	2010	2009	March 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Imbalan Kesehatan Pasca-Kerja	1,908	1,736	Post-Employment Medical Benefits
Imbalan berdasarkan Peraturan Ketenagakerjaan	837	1,202	Labor Law Benefits
Jumlah	2,745	2,938	Total

17. Finance Leases (continued)

Total amount of finance lease payable for each lessor is as follows:

31 Maret	2010	2009	March 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Bagian Jangka Pendek:		Current:	
PT Citigroup Finance Indonesia	591	5,607	PT Citigroup Finance Indonesia
	591	5,607	
Bagian Jangka Panjang:		Non-Current:	
PT Citigroup Finance Indonesia	-	591	PT Citigroup Finance Indonesia
	-	591	
Jumlah	591	6,198	Total

There is no collateral given in respect of the leases. Interest expense on the obligations during the year ended March 31, 2010 was US\$3.6 thousand (2009: US\$91 thousand) with an average rate of interest of 2.4% (2009: 5.3%). In addition, there are no covenants stipulated in the lease agreements. The finance leases are related to machinery and equipment and are procured for operations.

18. Employee Benefits Liability

The Company received approval from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. Kep-434/KM.17/1997 dated July 31, 1997, as published in State Gazette No. 73/1997 dated September 12, 1997, to establish Dana Pensiun International Nickel Indonesia, a separate trustee administered pension fund, from which all employees, after serving a qualifying period, are entitled to a defined benefit on retirement, disability or death.

Liability in the balance sheet consists of:

19. Modal Saham

Pemegang saham Perseroan, jumlah kepemilikan saham dan nilai nominal Rp25 (nilai penuh) per saham adalah sebagai berikut:

Per 31 Maret 2010

	Jumlah Saham/ <i>Total Shares</i>	Ribuan AS\$/ <i>US\$ in thousands</i>	%	
Vale Inco Limited	5,835,607,960	80,115	58.73	Vale Inco Limited
Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.	1,996,281,680	27,406	20.09	Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.
Publik	2,001,284,160	27,476	20.14	Public
Vale Inco Japan Limited	54,083,720	743	0.55	Vale Inco Japan Limited
Mitsui & Co., Ltd.	35,060,640	481	0.35	Mitsui & Co., Ltd.
Sumitomo Corporation	14,018,480	192	0.14	Sumitomo Corporation
Ciho D. Bangun	2,080	-	-	Ciho D. Bangun
Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh	9,936,338,720	136,413	100	Total shares issued and fully paid

At March 31, 2010

19. Share Capital

The Company's shareholders, number of shares and the related par value Rp25 (full amount) per share were as follows:

At March 31, 2010

	Jumlah Saham/ <i>Total Shares</i>	Ribuan AS\$/ <i>US\$ in thousands</i>	%	
Vale Inco Limited	6,041,287,960	82,940	60.80	Vale Inco Limited
Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.	1,996,281,680	27,406	20.09	Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.
Publik	1,780,463,160	24,444	17.92	Public
Vale Inco Japan Limited	54,083,720	743	0.54	Vale Inco Japan Limited
Mitsui & Co., Ltd.	35,060,640	481	0.36	Mitsui & Co., Ltd.
Sojitz Corporation	14,018,480	192	0.14	Sojitz Corporation
Sumitomo Corporation	14,018,480	192	0.14	Sumitomo Corporation
Rumengan Musu	1,104,560	15	0.01	Rumengan Musu
Eddie A. Arsyad	17,960	-	-	Eddie A. Arsyad
Ciho D. Bangun	2,080	-	-	Ciho D. Bangun
Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh	9,936,338,720	136,413	100	Total shares issued and fully paid

Per 31 Maret 2009

At March 31, 2009

Tidak ada pemegang saham publik yang memiliki lebih dari 5% dari total modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh.

No public shareholder owned more than 5% of the total shares issued and fully paid.

20. Deklarasi Dividen

Dividen yang telah diumumkan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 March 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

20. Dividends Declared

Dividends declared during the three month periods ended March 31, 2010 and 2009 were as follows:

	Tanggal Dideklarasikan/ <i>Date Declared</i>	Tanggal Pembayaran/ <i>Date Paid</i>	Tahun Dideklarasikan/ <i>Year Declared</i>	Dividen Per Lembar Saham AS\$ (nilai penuh)/ <i>Dividend Per Share US\$ (full amount)</i>	Jumlah AS\$, dalam ribuan/ <i>Amount US\$, in thousands</i>	
Interim untuk tahun 2009	19 Nopember/ <i>November 19, 2009</i>	29 Desember/ <i>December 29, 2009</i>	2009	0.01107	109,995	Interim for 2009
Akhir dan luar biasa untuk tahun 2008	5 Maret/ <i>March 5, 2010</i>	14 April/ <i>April 14, 2010</i>	2010	0.0141	140,102	Final and extraordinary for 2008

20. Deklarasi Dividen (lanjutan)

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 5 Maret 2010, Perseroan mengumumkan dividen akhir dan luar biasa untuk tahun 2008 sebesar AS\$0,0141 per lembar saham.

21. Tambahan Modal Disetor

Saldo Tambahan Modal Disetor senilai AS\$277,76 juta merupakan sisa atas surplus yang terjadi akibat penerbitan saham di atas nilai nominal dan penurunan nilai nominal saham yang terjadi di tahun 1983. Di tahun 1983, Perseroan melakukan restrukturisasi modal (kuasi-reorganisasi) sehingga terjadi alokasi bersih sebesar AS\$205,9 juta ke Akumulasi Defisit pada saat itu.

22. Cadangan Modal

a. Cadangan Jaminan Reklamasi

Direktur Jenderal Pertambangan mengeluarkan peraturan yang mengharuskan Perseroan menyediakan jaminan keuangan atau jaminan reklamasi. Peraturan tersebut mengharuskan setiap perusahaan pertambangan yang beroperasi di Indonesia untuk melakukan studi tahunan yang memperkirakan besarnya jumlah biaya reklamasi dan melaporkan rencana reklamasinya. Rencana tersebut mencakup perkiraan biaya dari pekerjaan untuk pemulihan lahan tambang bila dikerjakan oleh kontraktor luar. Untuk setiap pekerjaan yang tidak dilaksanakan sendiri oleh Perseroan sesuai dengan rencana pada periode tersebut, Pemerintah dapat menuntut pembayaran untuk pekerjaan yang masih harus dikerjakan oleh para kontraktor. Jaminan tersebut dapat berupa kas, *letter of credit* atau, pada kondisi tertentu yang menyangkut perusahaan-perusahaan publik, dapat berupa cadangan yang dicatat dalam buku Perseroan. Sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pertambangan No.336.K/271/DDJP/1996 tanggal 1 Agustus 1996, Perseroan membentuk cadangan pada tahun 1998 dengan cara mengalokasikan dari saldo laba suatu jumlah yang dianggap cukup untuk menutup biaya langsung dan biaya tidak langsung yang direncanakan untuk reklamasi pada lima tahun mendatang. Rencana reklamasi untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2008 telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi sesuai dengan Surat Keputusan No. 2283/87/DJB/2008 tanggal 22 Oktober 2008 untuk wilayah Soroako dan Surat Keputusan No. 2082/87/DJB/2008 tanggal 17 September 2008 untuk wilayah Pomalaa. Selama tahun 2008, Perseroan memindahkan sejumlah AS\$1.213 ribu dari Saldo Laba Ditahan ke Cadangan Jaminan Reklamasi untuk memenuhi ketentuan mengenai aktivitas reklamasi yang akan dilakukan, seperti yang diharuskan dalam surat di atas. Rencana reklamasi untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Maret 2010 telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi sesuai dengan Surat Keputusan No. 1912/87/DJB/2009 tanggal 6 Juli 2009 untuk wilayah Soroako dan Surat Keputusan No. 1126/87/DJB/2009 tanggal 6 April 2009 untuk wilayah Pomalaa. Selama tahun 2009, Perseroan memindahkan sejumlah AS\$2.531 ribu dari Cadangan Jaminan Reklamasi ke Saldo Laba Ditahan untuk merefleksikan pengurangan cadangan seperti yang diharuskan dalam surat di atas.

b. Cadangan Umum

Sesuai dengan Undang-undang Perseroan No. 40/2007, Perseroan telah membentuk cadangan minimum sampai jumlah minimum sebesar 20% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor sebesar AS\$5,34 juta, berdasarkan jumlah modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp248.408.468.000 (nilai penuh).

20. Dividends Declared (continued)

At the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on March 5, 2010, the Company announced a final and extraordinary dividend for 2008 of US\$0.0141 per share.

21. Additional Paid-in Capital

The Company has an Additional Paid-in Capital balance of US\$277.76 million representing the remaining surplus arising from the issuance of shares in excess of par value and a reduction in the par value of its shares in 1983. In 1983, the Company underwent a capital restructuring (quasi reorganization) that resulted in the allocation of a net amount of US\$205.9 million to the Accumulated Deficit at the time.

22. Capital Reserves

a. Reclamation Guarantee Reserve

A financial surety, or reclamation guarantee, is required under regulations issued by the Director General of Mining. The regulations require that an annual study be undertaken by a mining company operating in Indonesia to estimate its reclamation costs and that a plan be submitted to the Government. The plan includes an estimate of the cost of performing the rehabilitation work by an outside contractor. For any work a company does not carry out in the period pursuant to the plan, the Government can require payment for the outstanding work to be carried out by the contractor. The surety can be in the form of cash, letter of credit or, in certain circumstances involving public companies, a financial reserve recorded in the accounts of the Company. In accordance with the Decision Letter of the Director General of Mining No.336.K/271/DDJP/1996 dated August 1, 1996, the Company established in 1998 a financial reserve, by transfer from retained earnings, in an amount sufficient to cover its planned direct and indirect costs of reclamation for the next five years. A plan was agreed upon with the Government for the period to December 31, 2008, as set out in the Decision Letters of the Directorate General of Minerals, Coal and Geothermal No. 2283/87/DJB/2008 dated October 22, 2008 for Sorowako area and No. 2082/87/DJB/2008 dated September 17, 2008 for Pomalaa area. During 2008 the Company transferred US\$1,213 thousand from Retained Earnings to the Reclamation Guarantee Reserve to reflect the reclamation activities to be performed as required in the above letters. A plan was agreed upon with the Government for the period to March 31, 2010, as set out in the Decision Letters of the Directorate General of Minerals, Coal and Geothermal No. 1912/87/DJB/2009 dated July 6, 2009 for Sorowako area and No. 1126/87/DJB/2009 dated April 6, 2009 for Pomalaa area. During 2009 the Company transferred US\$2,531 thousand from the Reclamation Guarantee Reserve to Retained Earnings to reflect the reduction in the reserve as required in the above mentioned letters.

b. General Reserve

In accordance with Indonesian Limited Company Law No. 40/2007, the Company has set up a reserve amounting to a minimum of 20% of its issued and paid up capital of US\$5.34 million, based upon the issued and paid up capital of Rp248,408,468,000 (full amount).

23. Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 March 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

31 Maret	2010	2009	March 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Bahan bakar minyak dan pelumas	76,085	39,866	Fuels and lubricants
Bahan pembantu	24,654	22,676	Supplies
Depresiasi, amortisasi dan depleksi	23,570	22,250	Depreciation, amortization and depletion
Biaya karyawan	19,969	17,944	Employee costs
Kontrak dan jasa	11,749	8,712	Services and contracts
Pajak dan asuransi	4,208	3,128	Taxes and insurance
Royalti	1,405	1,114	Royalties
Lainnya	1,475	2,162	Others
	163,115	117,852	
Barang dalam proses			Inventory in process
Persediaan awal	31,305	41,610	Beginning balance
Persediaan akhir	(27,905)	(31,638)	Ending balance
Harga pokok produksi	166,516	127,824	Cost of production
Barang jadi			Finished goods
Persediaan awal	4,279	868	Beginning balance
Persediaan akhir	(20,410)	(14,051)	Ending balance
Harga pokok penjualan	150,384	114,641	Cost of goods sold
Rincian pemasok dengan transaksi pembelian melebihi 10% total pembelian:		Details of suppliers having transactions representing more than 10% of total purchases:	
31 Maret	2010	2009	March 31

(Dalam ribuan Dolar AS)

(US\$, in thousands)

Pihak ketiga			Third parties
Kuo Oil (S) Pte Ltd.	53,532	23,822	Kuo Oil (S) Pte Ltd.
PT Pertamina (Persero) UPDN VII	18,003	75	PT Pertamina (Persero) UPDN VII
Kajima – PP	7,584	7,932	Kajima PP
PT Trakindo Utama Services	6,243	5,497	PT Trakindo Utama Services
Andritz Hydro GMBH	5,962	60	Andritz Hydro GMBH
Va Tech GmbH.	–	5,854	Va Tech GmbH.

24. Beban Penjualan, Umum, dan Administrasi

Rincian beban penjualan, umum, dan administrasi adalah sebagai berikut:

31 Maret **2010**

24. Selling, General and Administration Expenses

The components of selling, general and administration expenses were as follows:

2009 March 31

(Dalam ribuan Dolar AS)

(US\$, in thousands)

Beban bantuan manajemen dan teknis	4,072	724	Management and technical assistance fees
Biaya jasa profesional	457	5	Professional fees
Biaya karyawan	123	106	Employee costs
Lainnya	32	722	Others

Jumlah **4,684** 1,557 Total

Lihat Catatan 30c untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa.

Refer to Note 30c for details of related party balances and transactions.

25. (Beban)/Pendapatan Lainnya

25. Other (Expenses)/Income

31 Maret **2010**

2009 March 31

(Dalam ribuan Dolar AS)

(US\$, in thousands)

Biaya eksplorasi	-	(1,309)	Exploration costs
Biaya pengembangan proyek	(1,823)	(3,890)	Project development costs
Klaim asuransi	-	26,250	Insurance claim proceeds
Lainnya	(3,988)	(94)	Others

Jumlah **(5,811)** 20,957 Total

26. Pengeluaran untuk Lingkungan Hidup

26. Environmental Expenditures

a. Kewajiban Penghentian Pengoperasian Aset

a. Asset Retirement Obligation

Pergerakan di saldo kewajiban penghentian pengoperasian aset adalah sebagai berikut:

Movement in the asset retirement obligation balance is as follows:

31 Maret **2010**

2009 March 31

(Dalam ribuan Dolar AS)

(US\$, in thousands)

Saldo awal	34,518	36,525	Beginning balance
Pembebanan	513	491	Accretion expense

Saldo akhir **35,031** 37,016 Ending balance

26. Pengeluaran untuk Lingkungan Hidup (lanjutan)

b. Pengeluaran untuk Lingkungan Hidup Lainnya

Pada tahun 1993, Perseroan memperoleh persetujuan Pemerintah atas Studi Evaluasi Lingkungan Hidup, Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup yang disusun oleh Perseroan. Laporan-laporan tersebut memberikan informasi dan rencana-rencana pendahuluan kepada Pemerintah mengenai program-program pelestarian lingkungan hidup yang dilakukan Perseroan saat ini. Selama periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2010, sejumlah inisiatif, yang merupakan sebagian dari komitmen Perseroan di dalam rencana-rencana tersebut, telah diselesaikan, sementara yang lainnya masih sedang berlangsung. Inisiatif-inisiatif yang kini sedang terus berlangsung termasuk penghijauan daerah puma tambang untuk menyeimbangkannya dengan tingkat pembukaan wilayah tambang yang baru.

Pengeluaran untuk lingkungan hidup yang dibebankan ke laporan laba-rugi adalah sebesar AS\$636 ribu untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 (2009: AS\$864 ribu). Pengeluaran barang modal yang berhubungan dengan proyek lingkungan hidup berjumlah AS\$798 ribu untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 (2009: AS\$6,8 juta). Di samping itu, Cadangan Jaminan Reklamasi telah dibentuk sesuai dengan Peraturan Pemerintah yang berlaku (lihat Catatan 22a).

27. Biaya karyawan

Jumlah biaya karyawan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 adalah sebesar AS\$20,1 juta (2009: AS\$19,28 juta).

28. Laba Bersih per Saham Dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diperuntukkan kepada pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode bersangkutan. Tidak ada laba bersih per saham yang terdilusi.

	2010	2009	March 31
(Dalam ribuan Dolar AS, kecuali nilai laba bersih per saham dasar)			(US\$, in thousands, except basic earnings per share)
Laba bersih untuk pemegang saham	76,253	17,176	Net income attributable to shareholders
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (dalam ribuan)	9,936,339	9,936,339	Weighted average number of ordinary shares outstanding (in thousands)
Laba bersih per saham dasar (dalam AS\$)	0.008	0.002	Basic earnings per share (in US\$)

29. Ikatan dan Perjanjian-Perjanjian Penting yang Signifikan

Pada tanggal 31 Maret 2010, Perseroan mempunyai komitmen pembelian barang modal, barang dan jasa kepada 479 pemasok pihak ketiga, yang harus dilunasi dalam periode 2010 – 2019 sejumlah AS\$865 juta.

26. Environmental Expenditures (continued)

b. Other Environmental Expenditures

In 1993, the Company received approval from the Government for its Environmental Evaluation Study, Environmental Management Plan and Environmental Monitoring Plan. These reports provided the Government with information and preliminary plans regarding the Company's current environmental programs. During the three months period ended March 31, 2010, a number of initiatives, representing part of the Company's commitments under these plans, were completed while others were still in progress. Ongoing initiatives include the revegetation of mined-out areas to match the stripping rates of new mining areas.

Environmental expenditures charged to earnings were US\$636 thousand for the three month period ended March 31, 2010 (2009: US\$864 thousand). Capital expenditures for environmental projects were US\$798 thousand for the three month period ended March 31, 2010 (2009: US\$6.8 million). In addition, a Reclamation Guarantee Reserve has been set up in accordance with applicable Government requirements (refer to Note 22a).

27. Employee Costs

Total employee costs for the three month period ended March 31, 2010 amounted to US\$20.1 million (2009: US\$19.28 million).

28. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing net earnings attributable to shareholders by the weighted average number of common shares outstanding during the period. There is no diluted earnings per share.

29. Significant Commitments and Agreements

As of March 31, 2010, the Company had capital expenditure, goods and services commitments with 479 third party suppliers, which are payable from 2010 - 2019, amounting to US\$865 million.

30. Informasi Mengenai Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perseroan berada di bawah pengendalian Vale Inco Limited. Induk perusahaan Perseroan adalah Vale S.A. Transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

a. Penjualan

Seluruh penjualan Perseroan dilakukan berdasarkan kontrak-kontrak penjualan "harus ambil" jangka panjang dalam mata uang Dolar AS, di mana harga ditentukan dengan formula yang didasarkan atas harga tunai nikel di Pasar Bursa Logam London ("the London Metal Exchange") dan harga realisasi rata-rata nikel Vale Inco Limited. Pasal 6 dari Kontrak Karya 1968 menyatakan bahwa Perseroan harus menjual hasil produksinya dengan harga dan syarat-syarat yang sesuai dengan keadaan pasar dunia. Juga dinyatakan bahwa Pemerintah berhak untuk meninjau setiap perubahan atas perumusan harga.

Penjualan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 March 2010 dan 2009 terdiri dari:

31 Maret	2010	2009	March 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Penjualan kepada Vale Inco Limited	204,439	99,180	Sales to Vale Inco Limited
Penjualan kepada Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.	51,131	22,215	Sales to Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.
	255,570	121,395	
(Persentase penjualan kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap total penjualan)	100%	100%	(Related parties sales as a percentage of total sales)

b. Gaji dan Tunjangan untuk Dewan Komisaris dan Direksi

Gaji dan tunjangan untuk Dewan Komisaris dan Direksi terdiri dari gaji dan tunjangan, imbalan triwulanan, program insentif manajemen, pensiun, dan imbalan kesehatan pasca kerja.

31 Maret	2010	2009	March 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Gaji dan tunjangan untuk Dewan Komisaris dan Direksi	1,413	920	Salaries and allowances of the Boards of Commissioners and Directors
(Sebagai persentase terhadap total biaya karyawan)	7%	5%	(As a percentage of total employee costs)

30. Related Parties Information

The Company is controlled by Vale Inco Limited. The ultimate parent company is Vale S.A. Transactions with related parties are as follows:

a. Sales

The Company's sales are made based on long-term, "must take", US dollar-denominated sales contracts, with prices determined by a formula that is based on the London Metal Exchange cash price for nickel and Vale Inco Limited's average net realized price for nickel. Article 6 of the 1968 Contract states that the Company is obliged to sell its product at prices and on terms compatible with world market conditions. The article also states that the Government has the right to review adjustments in the pricing formula.

Sales for the three month period ended March 31, 2010 and 2009 consist of:

b. Salaries and Allowances of the Boards of Commissioners and Directors

Salaries and allowances of the Boards of Commissioners and Directors consist of compensation, quarterly fees, management incentive plans, pension and post-retirement medical plans.

30. Informasi Mengenai Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (lanjutan)

b. Gaji dan Tunjangan untuk Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

Kisaran jumlah gaji dan tunjangan untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang pernah dan masih bertugas selama periode tiga bulan adalah sebagai berikut:

Dolar AS (nilai penuh)

31 Maret/March 31, 2010

US\$ (full amount)

	0	\$1- \$100,000	\$100,001- \$200,000	\$200,001- \$300,000	> \$300,000 - \$800,000	
Dewan Komisaris: Anggota	7	3	–	–	–	Board of Commissioners: Member
Direksi: Anggota	–	1	–	2	2	Board of Directors: Member

Dolar AS (nilai penuh)

31 Maret/March 31, 2009

US\$ (full amount)

	0	\$1- \$100,000	\$100,001- \$200,000	\$200,001- \$300,000	> \$300,000 - \$800,000	
Dewan Komisaris: Anggota	7	–	3	–	–	Board of Commissioners: Member
Direksi: Anggota	–	–	2	1	3	Board of Directors: Member

Perseroan juga memberi opsi kepada karyawan kunci dan para direktur berkebangsaan Indonesia untuk membeli “setara saham” Perseroan dengan harga yang telah ditentukan terlebih dahulu. “Setara saham” mempunyai nilai yang sama dengan saham Perseroan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Pengeksekusian opsi biasanya dilakukan dengan pembayaran kas. Opsi yang dieksekusi dicatat sebagai biaya kompensasi karyawan. Opsi yang dieksekusi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2010 adalah nihil (2009: Nihil). Untuk tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2010 biaya kompensasi setara saham adalah AS\$10,5 juta (2009: Nihil).

Pada tanggal 31 Maret 2010, terdapat opsi yang belum dilaksanakan untuk membeli 13.452.500 setara saham (2009: 14.185.000 setara saham) dengan harga yang ditentukan terlebih dahulu berkisar antara Rp156 sampai dengan Rp7.350 dalam nilai penuh (2009: antara Rp156 sampai dengan Rp2.325). Pada tanggal 31 Maret 2010, kewajiban Perseroan sehubungan dengan imbalan ini berjumlah AS\$3,01 juta (2009: AS\$0,8 juta).

c. Beban Bantuan Manajemen dan Teknis

Bantuan manajemen dan teknis merupakan bantuan Vale Inco Limited untuk merealisasikan proyek-proyek Perseroan, mekanisme pembiayaannya, konstruksi dan operasi dari fasilitas Perseroan, dan pemasaran produk Perseroan.

Imbalan untuk bantuan manajemen dan teknis digolongkan sebagai beban penjualan, umum dan administrasi di dalam Laporan Laba-Rugi. Imbalan bantuan manajemen dan teknis dihitung dari nilai terendah antara 1,8% dari nilai penjualan bersih atau 4% dari laba kena pajak, tetapi dengan syarat jumlah terutang per kuartal tidak kurang dari AS\$25.000 (nilai penuh).

30. Related Parties Information (continued)

b. Salaries and Allowances of the Boards of Commissioners and Directors (continued)

Range of salaries and allowances of the members of Boards of Commissioners and Directors in office at any time during the three month period were as follows:

The Company has also awarded key Indonesian employees and directors options to purchase “share equivalents” of the Company at a predetermined exercise price. A “share equivalent” has the same value as a common share of the Company traded on the Indonesia Stock Exchange. The exercise of such options is usually settled in cash. Options exercised are included in compensation expense. Options exercised for the three month period ended March 31, 2010 were nil (2009: Nil). For the three month period ended March 31, 2010 share equivalent compensation cost was US\$10.5 million (2009: Nil).

As at March 31, 2010, there were outstanding options to purchase an aggregate of 13,452,500 share equivalents (2009: 14,185,000 share equivalents) with predetermined prices ranging from Rp156 to Rp7,350 in full amount (2009: from Rp156 to Rp2,325). As at March 31, 2010, the Company’s obligation relating to this benefit was US\$3.01 million (2009: US\$0.8 million).

c. Management and Technical Assistance Fees

Management and technical assistance represents Vale Inco Limited’s assistance for realization of the Company’s projects, its financing scheme, the construction and operation of the Company’s facilities, and the marketing of the Company’s products.

Management and technical assistance fees are classified as selling, general and administration expenses in the Statements of Earnings. The management and technical assistance fee is calculated as the lower of 1.8% of net sales or 4% of net taxable income, provided that the amount payable for each quarter should not be less than US\$25,000 (full amount).

30. Informasi Mengenai Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (lanjutan)

30. Related Parties Information (continued)

c. Beban Bantuan Manajemen dan Teknis (lanjutan)

c. Management and Technical Assistance Fees (continued)

31 Maret **2010** 2009 March 31

(Dalam ribuan Dolar AS) (US\$, in thousands)

Vale Inco Limited **4,072** 724 Vale Inco Limited

(Sebagai persentase terhadap jumlah beban penjualan, umum, dan administrasi dalam Laporan Laba-Rugi) **87%** 47% (As a percentage of total selling, general and administration expenses in the Statements of Earnings)

d. Aset

d. Assets

(i) Piutang Usaha

(i) Trade Receivables

31 Maret **2010** 2009 March 31

(Dalam ribuan Dolar AS) (US\$, in thousands)

Vale Inco Limited **74,609** 51,704 Vale Inco Limited
Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. **19,263** 483 Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.

Jumlah **93,872** 52,187 Total

(Sebagai persentase terhadap piutang usaha) **100%** 100% (As a percentage of trade receivables)

(ii) Piutang lainnya

(ii) Other receivables

31 Maret **2010** 2009 March 31

(Dalam ribuan Dolar AS) (US\$, in thousands)

Pinjaman kepada karyawan diatas Rp1 milyar* **1,069** 826 Loans to personnel above Rp1 billion*
Pinjaman kepada karyawan dibawah Rp1 milyar **4,340** 4,527 Loans to personnel below Rp1 billion
Dana Pensiun International Nickel Indonesia **204** 61 Dana Pensiun International Nickel Indonesia

Jumlah **5,613** 5,414 Total

(Sebagai persentase terhadap piutang lainnya) **60%** 81% (As a percentage of other receivables)

* Karyawan yang mempunyai saldo pinjaman lebih dari Rp1 milyar per 31 Maret 2010 adalah Ratih Amri, Mappaselle, Edi Permadi, Kuyung Andrawina, Valentinus Geta dan Andi Suntoro (2009: Ratih Amri, Harry Asmar, Mappaselle dan Edi Permadi).

* Employees with a loan balance of more than Rp1 billion at March 31, 2010 are Ratih Amri, Mappaselle, Edi Permadi, Kuyung Andrawina, Valentinus Geta and Andi Suntoro (2009: Ratih Amri, Harry Asmar, Mappaselle and Edi Permadi).

30. Informasi Mengenai Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (lanjutan)

30. Related Parties Information (continued)

d. Aset (lanjutan)		d. Assets (continued)	
(iii) Aset lainnya		(iii) Other assets	
31 Maret	2010	2009	March 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Pinjaman kepada karyawan – jangka panjang	11,957	8,385	Loan to personnel – long-term
Jumlah	11,957	8,385	Total
(Sebagai persentase terhadap aset lainnya)	53%	43%	(As a percentage of other assets)
Jumlah aset yang terkait dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa	111,442	65,986	Total assets associated with related parties
(Sebagai persentase terhadap jumlah aset)	5%	4%	(As a percentage of total assets)

e. Hutang usaha		e. Trade payables	
31 Maret	2010	2009	March 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Vale Inco Limited	5,615	3,479	Vale Inco Limited
Vale Inco Technical Services Limited	310	199	Vale Inco Technical Services Limited
Vale Inco Europe Limited	253	86	Vale Inco Europe Limited
Jumlah	6,178	3,764	Total
(Sebagai persentase terhadap jumlah hutang usaha)	39%	12%	(As a percentage of total trade payables)

f. Kewajiban Lancar Lainnya		f. Other Current Liabilities	
31 Maret	2010	2009	March 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Penyisihan untuk opsi setara saham			Provision for share option equivalents
Diatas Rp1 milyar*	2,743	803	Above Rp1 billion*
Dibawah Rp1 milyar	334	-	Below Rp1 billion
Jumlah	3,077	803	Total
(Sebagai persentase terhadap kewajiban lancar lainnya)	2%	6%	(As a percentage of other current liabilities)

* Opsi setara saham telah diberikan kepada beberapa karyawan kunci (lihat Catatan 31b). Pihak-pihak yang mempunyai saldo opsi setara saham dengan nilai pasar lebih dari Rp1 milyar per 31 Maret 2010 adalah Ciho D. Bangun (2009: Ciho D. Bangun).

* Share option equivalents have been provided to certain key personnel (see Note 31b). The person with a balance of share option equivalents with a market value of more than Rp1 billion at March 31, 2010 is Ciho D. Bangun (2009: Ciho D. Bangun).

30. Informasi Mengenai Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (lanjutan)

30. Related Parties Information (continued)

f. Kewajiban Lancar Lainnya

f. Other Current Liabilities

31 Maret	2010	2009	March 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Jumlah kewajiban yang terkait dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa	9,255	5,643	Total liabilities associated with related parties
(Sebagai persentase terhadap jumlah kewajiban)	2%	2%	(As a percentage of total liabilities)

g. Lainnya

Berkaitan dengan Perjanjian Fasilitas Ekspor Senior (lihat Catatan 17), Perseroan dan Vale S.A., entitas pengendali utama dari Perseroan, melakukan perjanjian jaminan dimana Vale S.A. setuju untuk menjamin AS\$300 juta fasilitas hutang yang diterima Perseroan. Biaya jaminan sebesar 1,5% per tahun dari setiap jumlah pinjaman yang diambil oleh Perseroan dari Perjanjian Fasilitas Ekspor Senior akan terutang kepada Vale S.A. pada setiap tanggal pembayaran bunga (tanggal pembayaran bunga pertama akan dimulai pada hari kerja terakhir di bulan Pebruari 2010, dan selanjutnya pada setiap hari kerja terakhir bulan Agustus dan Pebruari).

g. Other

In connection with the SEFA (refer to Note 17), the Company and Vale S.A., the ultimate parent entity of the Company, entered into a loan guarantee agreement whereby Vale S.A. has agreed to guarantee a US\$300 million debt facility obtained by the Company. A guarantee fee of 1.5% per annum on each loan drawdown made by the Company under the SEFA is payable to Vale S.A. by the Company on each interest payment date (the first interest payment date will be the last business day in February 2010, and thereafter, the last business day of each August and February).

30. Informasi Mengenai Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (lanjutan)

30. Related Parties Information (continued)

g. Lainnya (lanjutan)

g. Other (continued)

Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

The nature of transactions and relationships with related parties are as follows:

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa <i>Related parties</i>	Sifat hubungan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa <i>Nature of relationship with the related parties</i>	Transaksi <i>Transaction</i>
Vale S.A.	Entitas pengendali utama/ <i>Ultimate parent entity</i>	Penjamin dari pinjaman Perseroan dengan kompensasi biaya jaminan/ <i>Guarantee of loans to the Company in return for guarantee fee</i>
Vale Inco Limited	Perusahaan induk/ <i>Parent entity</i>	Penjualan barang jadi, Jasa profesional, Jasa manajemen dan teknis/ <i>Sale of finished goods; Professional services; Management and technical services</i>
Vale Inco Europe Limited	Perusahaan Afiliasi/ <i>Affiliated Company</i>	Tagihan atas beban yang dibayarkan atas nama Perseroan/ <i>Reimbursement of expenses</i>
Vale Inco Japan Limited	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>	Tagihan atas beban yang dibayarkan atas nama Perseroan/ <i>Reimbursement of expenses</i>
Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>	Penjualan barang jadi/ <i>Sale of finished goods</i>
Vale Inco Technical Services Limited	Perusahaan Afiliasi/ <i>Affiliated Company</i>	Jasa teknis/ <i>Technical services</i>
Inco Australia Management Pty Ltd.	Perusahaan Afiliasi/ <i>Affiliated Company</i>	Tagihan atas beban yang dibayarkan atas nama Perseroan/ <i>Reimbursement of expenses</i>
Dana Pensiun International Nickel Indonesia	Dana pensiun pemberi kerja untuk karyawan Perseroan/ <i>Trustee administered pension fund for Company employees</i>	Pendanaan program pensiun/ <i>Funding of pension plan</i>
Manajemen kunci/ <i>management</i>	Karyawan kunci dari Perseroan/ <i>Key employees of the Company</i> <i>equivalents</i>	Pinjaman rumah dan pinjaman pribadi; Opsi setara Key saham/ <i>Housing and personal loans; Share option</i>

30. Informasi Mengenai Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (lanjutan)

Kebijakan Perseroan terkait penetapan harga untuk transaksi dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

- Penjualan barang jadi
Berdasarkan kontrak-kontrak penjualan “harus ambil” jangka panjang dalam mata uang Dolar AS dengan penentuan harga jual berdasarkan harga tunai nikel di Pasar Bursa Logam London (“*the London Metal Exchange*”) dan harga realisasi rata-rata nikel Vale Inco Limited (Catatan 31a).
- Beban bantuan manajemen dan teknis:
Dihitung dari nilai terendah antara 1,8% dari nilai penjualan bersih atau 4% dari laba kena pajak, dengan syarat jumlah terhutang per kuartal tidak kurang dari AS\$25.000 (nilai penuh). Ini didasarkan pada perjanjian beban manajemen dan teknis antara Perseroan dan Vale Inco Limited (Catatan 31c).
- Jasa teknis, tagihan atas beban yang dibayarkan atas nama Perseroan ditagih pada harga perolehan.
- Biaya jaminan terhadap pinjaman jangka panjang sebesar AS\$300 juta dihitung dari 1,5% dari setiap hutang yang diambil oleh Perseroan berdasarkan perjanjian jaminan pinjaman antara Perseroan dan Vale S.A.

31. Aset dan Kewajiban Moneter Dalam Mata Uang Selain Dolar AS

Aset dan kewajiban moneter dalam mata uang Rupiah pada 31 Maret 2010 telah dikonversikan ke dalam mata uang Dolar AS dengan menggunakan kurs AS\$1=9.200.

Hingga 5 Mei 2010 kurs bergerak dari AS\$1 = Rp9.200 menjadi AS\$1 = Rp9.053. Ada kemungkinan bahwa Rupiah akan makin berfluktuasi di masa yang akan datang, dan mungkin akan terdepresiasi atau terapresiasi secara signifikan.

Apabila aset dan kewajiban dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2010 dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 5 Mei 2010, maka aset bersih dalam mata uang asing Perseroan akan naik sebesar AS\$ 1,04 juta.

30. Related Parties Information (continued)

The Company’s pricing policy related to the transactions with related parties are as follows:

- Sale of finished goods:
Based on long-term, “must take” US dollar denominated sales contracts, with price determined based on the London Metal Exchange cash price for nickel and Vale Inco Limited’s average net realized price for nickel (Note 31a).
- Management and technical assistance fee:
Calculated as the lower of 1.8% of net sales or 4% of net taxable income, provided that the amount payable for each quarter should not be less than US\$25,000 (full amount). This is based on a management and technical assistance fee agreement between the Company and Vale Inco Limited (Note 31c).
- Technical assistance and reimbursement of expenses and expenditures on the Company’s behalf are charged at cost.
- Guarantee fee on US\$300 million long-term borrowings is 1.5% of each loan drawdown by the Company based on a loan guarantee agreement between the Company and Vale S.A.

31. Monetary Assets and Liabilities Denominated in Currencies Other Than US Dollars

At March 31, 2010 monetary assets and liabilities denominated in Rupiah have been translated into US\$ using an exchange rate of US\$1 = Rp9,200.

As of May 5, 2010 the exchange rate has moved from US\$1 = Rp9, 200 to US\$1 = Rp 9,053. It is possible that the Indonesian Rupiah may become more volatile in the future, and may depreciate or appreciate significantly.

If assets and liabilities in foreign currency as at March 31, 2010 are translated using the exchange rate at May 5, 2010, the total net foreign currency assets of the Company will decrease by approximately US\$1.04 million.

31. Aset dan Kewajiban Moneter Dalam Mata Uang Selain Dolar AS
(lanjutan)

31. Monetary Assets and Liabilities Denominated in Currencies Other Than
US Dollars (continued)

		2010		March 31	
		Mata Uang asing		Dolar AS Ekuivalen	
		(Ribuan)		(Ribuan)	
		Foreign currencies		US\$ Equivalent	
		(Millions)		(Thousands)	
Aset					
Kas dan Setara Kas	IDR	19,375		2,106	Cash and Cash Equivalents
Piutang Lainnya	IDR	46,885		5,096	Other Receivables
Piutang Pajak	IDR	534,502		58,098	Taxes Receivable
Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka	IDR	925		100	Prepaid Expenses and Advances
Aset Lainnya	IDR	110,009		11,957	Other Assets
Jumlah Aset Moneter Dalam Mata Uang Asing				77,357	Total Foreign Currency Monetary Assets
Kewajiban					
Hutang Usaha					
Pihak Ketiga	AUD	(0.12)		(107.00)	Trade Payables Third Parties
	EUR	(0.05)		(65.00)	
	GBP	(0.02)		(27.00)	
	NOK	(0.43)		(72.00)	
	SGD	(0.70)		(499.00)	
Hutang Pajak	IDR	(22,966)		(2,496)	Taxes Payable
Kewajiban Lancar Lainnya	IDR	(90,262)		(9,811)	Other Current Liabilities
Jumlah Kewajiban Moneter Dalam Mata Uang Asing				(13,077)	Total Foreign Currency Monetary Liabilities
Aset Moneter Bersih Dalam Mata Uang Asing				64,280	Net Foreign Currency Monetary Assets

32. Informasi Segmen

Perseroan beroperasi hanya dalam satu segmen usaha dan geografis, yaitu penambangan dan pengolahan nikel di Indonesia. Seluruh produk Perseroan dijual berdasarkan kontrak penjualan jangka panjang.

33. Aset dan Kewajiban Keuangan

Informasi di bawah ini berkaitan dengan aset dan kewajiban keuangan berdasarkan kategori akun:

32. Segment Information

The Company operates in only one business and geographical segment: nickel mining and processing in Indonesia. All of the Company's products are delivered under long-term sales contracts.

33. Financial Assets and Liabilities

The information given below relates to the Company's financial assets and liabilities by categories.

	Jumlah/ Total	Pinjaman dan piutang/ Loans and receivables	Dinilai berdasarkan harga wajar/ Held at fair value	Aset dan kewajiban keuangan lainnya/ Other financial assets and liabilities	
31 Maret/March 2010					
Aset keuangan					
Kas dan setara kas	326,762	326,762	-	-	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha	93,872	93,872	-	-	<i>Trade receivables</i>
Piutang lainnya	9,391	9,391	-	-	<i>Other receivables</i>
Piutang pajak	129,843	-	-	129,843	<i>Taxes receivable</i>
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	13,304	13,304	-	-	<i>Prepaid expenses and advances</i>
Aset lainnya	11,957	11,957	-	1,591	<i>Other assets</i>
Jumlah aset keuangan	585,129	455,286	-	131,434	<i>Total financial assets</i>
Kewajiban keuangan					
Hutang usaha	(15,883)	-	-	(15,883)	<i>Trade payables</i>
Hutang pajak	(16,844)	-	-	(16,844)	<i>Taxes payable</i>
Biaya yang masih harus dibayar	(32,320)	-	-	(32,320)	<i>Accrued expenses</i>
Kewajiban lancar lainnya	(150,991)	-	-	(150,991)	<i>Other current liabilities</i>
Kewajiban jangka panjang	(139,744)	(139,744)	-	-	<i>Long-term loans</i>
Kewajiban jangka panjang lainnya	3,449	-	-	3,449	<i>Other non-current liabilities</i>
Jumlah kewajiban keuangan	(352,333)	(139,744)	-	(212,589)	<i>Total financial liabilities</i>
31 Maret/March 2009					
Aset keuangan					
Kas dan setara kas	162,428	162,428	-	-	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha	52,187	52,187	-	-	<i>Trade receivables</i>
Piutang lainnya	7,271	7,271	-	-	<i>Other receivables</i>
Piutang pajak	102,808	-	-	102,808	<i>Taxes receivable</i>
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	19,274	19,274	-	-	<i>Prepaid expenses and advances</i>
Aset lainnya	19,285	-	-	19,285	<i>Other assets</i>
Jumlah aset keuangan	363,253	241,160	-	122,093	<i>Total financial assets</i>
Kewajiban keuangan					
Hutang usaha	(31,643)	-	-	(31,643)	<i>Trade payables</i>
Hutang pajak	(3,973)	-	-	(3,973)	<i>Taxes payable</i>
Biaya yang masih harus dibayar	(26,042)	-	-	(26,042)	<i>Accrued expenses</i>
Kewajiban lancar lainnya	(12,293)	-	-	(12,293)	<i>Other current liabilities</i>
Kewajiban jangka panjang	-	-	-	-	<i>Long-term loans</i>
Kewajiban jangka panjang lainnya	-	-	-	-	<i>Other non-current liabilities</i>
Jumlah kewajiban keuangan	(73,951)	-	-	(73,951)	<i>Total financial liabilities</i>

33. Aset dan Kewajiban Keuangan (lanjutan)

Pengelolaan risiko keuangan

Aktivitas Perseroan terpengaruh oleh berbagai jenis risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Secara umum, program pengelolaan risiko keuangan Perseroan berfokus kepada ketidakpastian pasar keuangan dan berusaha meminimalkan efek tidak wajar terhadap kinerja keuangan Perseroan.

Pengelolaan risiko dilakukan oleh Dewan Direksi Perseroan. Dewan Direksi mengidentifikasi, mengevaluasi dan melakukan lindung nilai atas risiko keuangan, sesuai keperluan. Dewan Direksi menyediakan prinsip-prinsip keseluruhan untuk pengelolaan risiko, termasuk risiko pasar, kredit dan likuiditas.

a. Risiko pasar

i) Risiko nilai tukar

Penjualan, pendanaan dan mayoritas pengeluaran operasional Perseroan dilakukan dalam mata uang Dolar AS, sehingga Perseroan tidak terekspos secara signifikan terhadap fluktuasi nilai tukar.

Manajemen berpendapat bahwa pergerakan nilai tukar Rupiah/Dolar AS tidak berdampak signifikan terhadap Perseroan.

ii) Risiko harga

Perseroan terpengaruh oleh fluktuasi dalam harga nikel dan bahan bakar. Operasi dan kinerja keuangan dapat terpengaruh negatif dari harga nikel, dimana akan ditentukan lebih lanjut oleh permintaan dan penawaran nikel dunia, harga minyak dan faktor lainnya seperti curah hujan yang cukup untuk menjamin keberlanjutan operasi PLTA. Perseroan mengelola secara aktif risiko-risiko ini dan melakukan penyesuaian seperlunya atas jadwal dan operasi pertambangan untuk mengurangi dampak fluktuasi.

Risiko suku bunga

Paparan suku bunga dimonitor untuk meminimalkan akibat negatifnya terhadap Perseroan. Pinjaman yang diterima pada suku bunga variabel membuat arus kas Perseroan terpengaruh oleh risiko suku bunga.

Tabel berikut menyajikan aset dan kewajiban keuangan Perseroan yang terpengaruh oleh suku bunga.

33. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial risk management

The Company's activities expose it to variety of financial risks: market risk (including foreign exchange risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Company's overall financial risk management program focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the financial performance of the Company.

Risk management is carried out by the Company's Board of Directors. The Board identifies, evaluates and hedges financial risks, where considered appropriate. The Board of Directors provides principles for overall risk management, including market, credit and liquidity risks.

a. Market risk

i) Foreign exchange risk

The Company's sales, financing and the majority of its operating expenditures are denominated in US dollars, and as such the Company does not have a significant exposure to fluctuations in foreign exchange rates.

Management is on the opinion that volatility in the Rupiah/US\$ exchange rate is not likely to have a significant impact on the Company.

ii) Price risk

The Company is exposed to fluctuations in nickel and fuel prices. The Company's operations and financial performance may be adversely affected by the price of nickel, which in turn will be determined by worldwide nickel supply and demand, oil price and other factors such as sufficient rainfall to maintain hydroelectric operations. The Company actively manages these risks and adjusts production schedules and mining operations as necessary to reduce the impact of volatility.

Interest rate risk

Interest rate exposure is monitored to minimise any negative impact to the Company. Borrowings issued at variable rates expose the Company to cash flow interest rate risk.

The following table represents a breakdown of the Company's financial asset and financial liabilities which are impacted by interest rates.

33. Aset dan Kewajiban Keuangan (lanjutan)

33. Financial Assets and Liabilities (continued)

	31 Maret/March 2010					Total	
	Kurs mengambang/ <i>Floating rate</i>		Kurs tetap/ <i>Fixed rate</i>		Tidak terikat bunga/ <i>Non interest bearing</i>		
	Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i>	Lebih dari satu tahun/ <i>More than one year</i>	Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i>	Lebih dari satu tahun/ <i>More than one year</i>			
Aset							Assets
Kas dan setara kas	-	-	326,762	-	-	-	Cash and cash equivalents
Total aset keuangan	=	=	=	=	=	=	Total financial assets
Kewajiban							Liabilities
Hutang jangka panjang	-	-	-	139,774	-	-	Long-term loans
Total kewajiban keuangan	=	=	=	139,774	=	=	Total financial liabilities

Risiko kredit

Risiko kredit cukup rendah karena produk nikel dalam matte Perseroan, yang merupakan produk setengah jadi, dijual di pasar ekspor menggunakan kontrak "harus ambil" jangka panjang dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dengan Vale Inco Limited (induk perusahaan) dan Sumitomo Metal Mining yang merupakan salah satu pemegang saham mayoritas Perseroan.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas muncul dalam situasi dimana Perseroan mengalami kesulitan dalam memperoleh pendanaan. Pengelolaan risiko likuiditas dengan kehati-hatian mengimplikasikan pemeliharaan kecukupan kas dan setara kas. Perseroan mengelola risiko likuiditas dengan melakukan pengawasan berkala atas arus kas yang direncanakan dan arus kas aktual dan memasangkan profil jatuh tempo dari aset dan kewajiban keuangan.

Credit risk

Credit risk is minimal due to the Company's nickel in matte, an intermediate product, is sold in export markets pursuant to long-term, US dollar denominated "must take" contracts with Vale Inco Limited (parent company) and Sumitomo Metal Mining, one of the Company's major shareholders.

Liquidity risk

Liquidity risk arises in situations where the Company has difficulties in obtaining funding. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents. The Company manages liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

34. Aset dan Kewajiban Kontinjensi

a. Proyek Bendungan Karebbe

Pada tahun 2005 Perseroan mendapat informasi bahwa sebagian dari wilayah yang akan digunakan untuk pembangunan proyek bendungan Karebbe (sebagai bagian dari rencana ekspansi Perseroan), berada dalam kawasan hutan. Total proyek Karebbe mencakup wilayah seluas 265 hektar, dimana 70 hektar diantaranya berada di dalam wilayah Kontrak Karya sementara 195 hektar berada di luar wilayah Kontrak Karya. Dari wilayah yang berada di luar area Kontrak Karya ini, 16 hektar diantaranya berada di kawasan hutan lindung, sementara sisanya berada di kawasan hutan produksi terbatas. Sehingga, untuk menggunakan area tersebut, Perseroan harus mendapatkan izin dari Departemen Kehutanan.

Persetujuan prinsip untuk menggunakan area tersebut telah diperoleh pada bulan Oktober 2005. Sebagai bagian dari persyaratannya, Perseroan diharuskan untuk menyediakan lahan kompensasi sebesar dua kali dari 195 hektar kawasan hutan yang digunakan kepada Departemen Kehutanan. Peraturan Kehutanan yang mendasari diterbitkannya persetujuan prinsip dikeluarkan pada tahun 1994, sebagaimana diubah terakhir pada tahun 1998 ("Peraturan Kehutanan 1994").

Pada 10 Maret 2006, Departemen Kehutanan mengeluarkan Peraturan Menteri No. P.14/Menhut-II/2006 ("Peraturan Kehutanan 2006") mengenai Pedoman Pinjam Pakai Kawasan Hutan yang mengatur izin penggunaan hutan untuk aktivitas non-kehutanan. Peraturan Kehutanan 2006 ini mencabut Peraturan Kehutanan 1994 secara keseluruhan. Berdasarkan Peraturan Kehutanan 2006 tersebut, suatu perusahaan dapat diberikan izin kehutanan untuk menggunakan kawasan hutan untuk aktivitas non-kehutanan (misal kegiatan komersial) dengan beberapa persyaratan yang telah ditentukan, untuk jangka waktu lima tahun (yang dapat diperpanjang). Sebagaimana juga dipersyaratkan dalam Peraturan Kehutanan 1994 (dan persetujuan prinsip kepada Perseroan), salah satu prasyarat penting yang ditentukan dalam Peraturan 2006 tersebut adalah menyediakan kawasan non-hutan sebesar dua kali luas kawasan hutan yang digunakan ("lahan kompensasi"). Terdapat juga persyaratan teknis berkaitan dengan lahan kompensasi, yaitu statusnya harus "*clean and clear*", letaknya berbatasan langsung dengan kawasan hutan, terletak dalam sub-daerah aliran sungai (atau daerah aliran sungai) yang sama dengan kawasan hutan yang digunakan dan dapat dihutankan kembali dengan cara konvensional. Kemudian, lahan kompensasi tersebut harus dijadikan hutan. Untuk meyakinkan status "*clean and clear*", lahan kompensasi harus mempunyai suatu hak kepemilikan atas tanah. Atau, sebagai alternatif, jika dalam dua tahun Perseroan tidak dapat menyediakan lahan kompensasi yang disyaratkan, Perseroan harus membayar penerimaan negara bukan pajak secara tahunan kepada Departemen Kehutanan. Formula penerimaan Negara bukan pajak dimaksud dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah No 2/2008, seperti diuraikan dalam Catatan 34b.

Pada 28 Juli 2006, Perseroan menerima Surat Keputusan Menteri Kehutanan No.SK.410/Menhut-II/2006 yang memberikan izin sementara (atau dispensasi) kepada Perseroan untuk memulai pembangunan di kawasan hutan seluas 195 hektar meskipun Perseroan belum dapat menyediakan lahan kompensasi. Izin sementara tersebut berlaku maksimum sampai tanggal 28 Juli 2007 dan dapat diperpanjang untuk periode yang berakhir tanggal 20 Oktober 2007 (tanggal berakhirnya persetujuan prinsip).

Pada 5 Januari 2007, Perseroan menyampaikan permohonan resmi kepada Menteri Kehutanan untuk memperoleh izin pinjam pakai final. Pada akhir Agustus 2007, Perseroan telah memperoleh izin final dari Menteri Kehutanan yang memberikan hak kepada Perseroan untuk menggunakan kawasan hutan yang letaknya berbatasan langsung dengan wilayah konsesi Kontrak Karya Perseroan. Pada tanggal 28 September 2007, Dewan Komisaris Perseroan menyetujui dimulainya kembali pembangunan proyek PLTA Karebbe. Perseroan diperkirakan akan menyelesaikan proyek pembangkit listrik tenaga air ini pada paruh pertama 2011.

34. Contingent Assets and Liabilities

a. Karebbe Dam Project

The Company became aware during 2005 that part of the area to be developed for the Karebbe Dam project (which is part of the Company's planned expansion), falls within a forest area. The total Karebbe project covers 265 hectares of which 70 hectares fall inside of the Contract of Work ("CoW") area and 195 hectares outside of the CoW area. Of the area outside the CoW, 16 hectares are within a protected forest area and the remainder is located in limited production forest. As a result, the Company was required to obtain approval from the Ministry of Forestry for use of the land.

An approval in-principle for the use of land was received in October 2005. As part of the conditions, the Company is required to provide to the Ministry of Forestry compensation land covering an area of two times the 195 hectares of the affected forest area. The underlying Forestry Regulation for the approval in-principle was issued in 1994, lastly changed in 1998 (the "1994 Forestry Regulation").

On March 10, 2006, the Ministry of Forestry issued a Ministerial Regulation No. P.14/Menhut-II/2006 (the "2006 Forestry Regulation") regarding Guidelines for Lend-Use of Forest Areas describing the permit to use forests for non-forestry activities. This 2006 Forestry Regulation superseded the 1994 Forestry Regulation in its entirety. Pursuant to the 2006 Forestry Regulation, a company may be given a forestry permit to use a forest area for non-forestry activities (e.g. commercial activities), subject to a number of pre-conditions, for a period of five years (extendable). As also required by the 1994 Forestry Regulation (and the Company's approval in-principle), one of the most significant preconditions under the 2006 Forestry Regulation is to provide non-forest land in the size of two times the forest area to be used ("compensation land"). There are also technical requirements for the compensation land, i.e. the status should be "*clean and clear*", it should be adjacent to a forest area, it should be in the same sub-watershed (or watershed) as the forest area being used and it can be reforested by conventional means. The compensation land must then be reforested. To ensure that the status is "*clean and clear*", compensation land should be covered by a land title. Alternatively, if within two years the Company cannot provide the required compensation land, the company must pay on an annual basis non-tax state revenue to the Ministry of Forestry. The formula of the non-tax state revenue is provided in Government Regulation No.2/2008, as explained in Note 34b.

On July 28, 2006, the Company received a Decision Letter from the Ministry of Forestry No. SK 410/Menhut-II/2006, which granted the Company an interim permit (or dispensation) to start the project in the forest area of 195 hectares, although the Company was not yet able to provide the compensation land. The interim permit was valid until July 28, 2007 and extendable for a maximum period and ended on October 20, 2007 (the expiration date of the approval in-principle).

On January 5, 2007, the Company submitted to the Minister of Forestry an official request for a final lend-use permit. In late August 2007, the Company obtained a final permit from the Minister of Forestry, which provided the Company with the right to use the forest area adjacent to the Company's CoW concession area. On September 28, 2007, the Board of Commissioners of the Company approved the resumption of construction at the Karebbe hydroelectric project. The Company expects to complete the Karebbe hydroelectric project in the first half of 2011.

34. Aset dan Kewajiban Kontinjensi (lanjutan)

b. Peraturan Pemerintah No. 2/2008

Pada tanggal 4 Februari 2008, Peraturan Pemerintah No 2/2008 (“PP No. 2/2008”) mengenai jenis dan tarif atas jenis penerimaan negara bukan pajak yang berasal dari penggunaan kawasan hutan untuk kepentingan pembangunan di luar kegiatan kehutanan dikeluarkan. Penerimaan negara bukan pajak tersebut dihitung berdasarkan suatu formula tertentu atas tarif-tetap tergantung pada maksud, rencana, penggunaan dan jenis kawasan hutan yang digunakan dikalikan dengan luasnya kawasan hutan yang digunakan. Tarif tersebut berkisar antara Rp1,2 sampai Rp3 juta per hektar per tahun. Berdasarkan Peraturan Menteri Kehutanan No. P.43/Menhut-II/2008 tanggal 10 Juli 2008 yang mewajibkan 13 izin atau perjanjian pertambangan perusahaan tambang (termasuk Perseroan) untuk mengajukan izin pinjam pakai, maka Perseroan akan mengajukan permohonan izin pinjam pakai bagi kawasan hutan di dalam wilayah Kontrak Karya Perseroan, tetapi dengan reservasi tegas bahwa hak-hak Perseroan sebagaimana tertuang dalam Kontrak Karya Perseroan tidak diabaikan. Ketentuan dalam Kontrak Karya telah memberikan Perseroan semua lisensi dan izin yang diperlukan untuk membangun dan menjalankan perusahaannya serta kewenangan yang diperlukan untuk melakukan aktivitas pertambangan di dalam area yang tercakup dalam Kontrak Karya.

Perseroan belum menerima izin pinjam-pakai kawasan hutan di wilayah Kontrak Karya Perseroan kecuali untuk kawasan hutan untuk proyek Karebbe, untuk dimana Perseroan telah membayar pendapatan negara bukan pajak sebesar AS\$50 ribu untuk kawasan hutan Karebbe yang terganggu pada tanggal 29 Desember 2009. Berdasarkan peraturan Menteri Keuangan No. 91/PMK.02/2009 pendapatan negara bukan pajak terhutang berdasarkan area yang tercantum dalam izin pinjam-pakai tersebut. Oleh karena itu sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, Perseroan belum mengakui kewajiban untuk pendapatan negara bukan pajak yang diatur dalam PP No. 2/2008 untuk area selain Karebbe dikarenakan izin pinjam pakai untuk area tersebut belum dikeluarkan.

c. Peraturan Menteri No. 18/2008

Pada tanggal 29 Mei 2008, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengumumkan peraturan baru mengenai reklamasi tambang dan penutupan tambang yang termaktub dalam Peraturan Menteri No. 18/2008. Dalam peraturan tersebut ditetapkan bahwa suatu perusahaan disyaratkan untuk menyediakan jaminan untuk reklamasi tambang dan penutupan tambang yang dapat berupa deposito berjangka, Jaminan Bank, atau Asuransi, yang mana semuanya dengan jangka waktu sesuai dengan jadwal reklamasi. Jaminan Reklamasi dapat juga diberikan dalam bentuk cadangan akuntansi, apabila perusahaan yang bersangkutan merupakan Perseroan Terbuka atau perusahaan dengan modal disetor tidak kurang dari AS\$25 juta sebagaimana disebutkan dalam laporan keuangan yang diaudit, yang telah dilaporkan kepada Departemen Keuangan. Jaminan penutupan tambang ditempatkan dalam bentuk IDR atau AS\$, di bank milik negara di Indonesia atas nama Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral, Gubernur atau Walikota qq perusahaan yang bersangkutan, dengan jangka waktu sesuai dengan jadwal reklamasi.

34. Contingent Assets and Liabilities (continued)

b. Government Regulation No. 2/2008

On February 4, 2008 Government Regulation No. 2/2008 (“GR No. 2/2008”) regarding the type and tariff of non-tax state revenue from the use of forestry land for non-forestry development was issued. The non-tax state revenue is calculated based on a specific formula of fixed tariff depending on the purpose of the proposed use and type of forest area being used, multiplied by the size of forest area being used. The tariffs range from Rp1.2 to Rp3 million per hectare per annum. Based on Regulation of the Minister of Forestry No. P.43/Menhut-II/2008 dated July 10, 2008 which requires 13 permits or contracts mining companies (including the Company) to apply for a lend-use permit, the Company will apply for a lend-use permit for forest areas within its CoW area, but with strong reservation that its rights as provided in the CoW are not abrogated. The terms of the CoW provide the Company with all licenses and permits to construct and operate the enterprise as well as all authorization needed to conduct mining activities in the areas covered by the CoW.

The Company has not yet received the lend-use permit for the forest areas within the Company’s CoW area except for the forestry areas for the Karebbe project, for which the Company paid US\$50 thousand in non-tax state revenue for the disturbed forest area on December 29, 2009. Based on Minister of Finance regulation No. 91/PMK.02/2009 the non-tax state revenue is payable for areas covered by a valid lend-use permit. Therefore, as of the date of these financial statements, no accrual has been made for the non-tax state revenue regulated by GR No. 2/2008 for areas other than Karebbe, as lend-use permits have not been issued.

c. Ministerial Regulation No. 18/2008

On May 29, 2008, the Minister of Energy and Mineral Resources announced a new regulation regarding mine reclamation and mine closure as detailed in Ministerial Regulation No. 18/2008. The regulation states that a company is required to provide mine reclamation and mine closure guarantees, which may be in the form of a time deposit, bank guarantee or insurance, with durations according to the reclamation schedule. The mine reclamation guarantee may also be in the form of an accounting reserve, if the company is either a publicly listed company or the company has paid up capital of at least US\$25 million, as stated in the audited financial statements. The mine closure guarantee may be placed in IDR or US\$ funds, with a state owned bank in Indonesia, on behalf of the Minister of Energy and Mineral Resources, Governor or Mayor qq the relevant company, with a duration consistent with the mine closure schedule.

34. Aset dan Kewajiban Kontinjensi (lanjutan)

c. Peraturan Menteri No. 18/2008 (lanjutan)

Penempatan (deposito) tersebut tidak tercermin atau disyaratkan di dalam Perjanjian Perpanjangan yang ditandatangani pada tahun 1996. Berkaitan dengan hal tersebut, Perseroan telah mengambil tindakan-tindakan sebagai berikut:

- untuk reklamasi tambang, Perseroan telah membuat cadangan akuntansi. Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral melalui surat tertanggal 17 September 2008, No. 2082/87/DJB/2008, telah menerima pembentukan cadangan akuntansi tersebut.
- untuk penutupan tambang, Perseroan berencana untuk memperoleh persetujuan Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral atas cadangan akuntansi. Perseroan melalui Asosiasi Pertambangan Indonesia telah mengkomunikasikan hal dimaksud kepada Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral, dan Departemen memberitahukan bahwa keputusan lebih lanjut akan dikeluarkan setelah peraturan pelaksanaan atas peraturan dimaksud diumumkan. Pada tanggal 13 Oktober 2009, Departemen Energi dan Sumber daya Mineral telah menetapkan bahwa Perseroan harus menyediakan deposito untuk provisi penutupan tambang. Perseroan sedang dalam proses untuk menanggapi persyaratan Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral ini.

d. Kesanggupan Kontrak Karya

Pada 3 Februari 2003, Pemerintah Indonesia mengindikasikan bahwa kesanggupan Perseroan untuk membangun pabrik pengolahan di Pomalaa sebagaimana diatur di dalam Perjanjian Perpanjangan dianggap telah terpenuhi sampai dengan tanggal 31 Desember 2008 atau pada saat berakhirnya Perjanjian Kerjasama Sumberdaya dengan PT Antam (Persero) Tbk. Dimana setelahnya Perseroan diharuskan untuk melaporkan kepada Pemerintah Indonesia evaluasi keekonomian dan kelayakan teknis pembangunan pabrik pengolahan tersebut. Dengan berakhirnya Perjanjian Kerjasama Sumberdaya, Perseroan diwajibkan untuk menyerahkan laporan tersebut.

Berdasarkan surat Pebruari 2003 tersebut, Perseroan mempunyai kesempatan selama 120 hari waktu tunggu terhitung sejak 31 Desember 2008 untuk melaporkan evaluasi keekonomian dan kelayakan pembangunan pabrik pengolahan di Pomalaa.

Pada bulan April 2009, Perseroan telah menyampaikan laporan studi kelayakan pembangunan pabrik dimaksud kepada Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral yang menjelaskan bahwa pembangunan pabrik pengolahan diatas tidak layak secara ekonomis untuk kondisi saat ini sehubungan dengan harga nikel yang tidak menguntungkan. Perseroan meminta waktu dua tahun untuk mengoptimalkan hasil studi kelayakan dimaksud. Akan tetapi, Departemen meminta Perseroan untuk melaporkan hasil studi kelayakan terbaru paling lambat pada akhir tahun 2009. Hingga laporan ini dikeluarkan, Perseroan belum menyampaikan laporan studi kelayakan yang terbaru dan Perseroan sedang menegosiasikan untuk memundurkan tenggat waktu yang dimaksud hingga Juli 2010.

34. Contingent Assets and Liabilities (continued)

c. Ministerial Regulation No. 18/2008 (continued)

Such a placement (deposit) is not contemplated or required under the Company's Extension Agreement signed in 1996. In view of the foregoing, the Company has taken or will take the following actions:

- for mining reclamation the Company has established an accounting reserve. The Ministry of Energy and Mineral Resources, through its letter dated September 17, 2008, No. 2082/87/DJB/2008, has accepted the establishment of the accounting reserve.
- for mine closure, the Company plans to seek the approval of the Ministry of Energy and Mineral Resources for an accounting reserve. The Company, through the Indonesian Mining Association, has communicated its intention to the Ministry of Energy and Mineral Resources and was informed by the Ministry that a further decision will be made once the draft of the implementing regulation related to this Ministerial Regulation is announced. On October 13, 2009, the Ministry of Energy and Mineral Resources confirmed its position that the Company should establish a time deposit for the mine closure provision. The Company is in the process of determining how it will respond to this requirement of the Ministry of Energy and Mineral Resources.

d. Contract of Work Undertaking

On February 3, 2003, the Government of Indonesia indicated that the Company's undertaking to construct a production plant in Pomalaa, as stipulated in the Extension Agreement, will be satisfied at the later of December 31, 2008 or upon the termination of the Cooperative Resources Agreement ("CRA") with PT Antam (Persero) Tbk., following which the Company will be obliged to report to the Government of Indonesia on the economic and technical feasibility of constructing such a production plant. As the CRA has now been discontinued, the Company is required to prepare this report.

Based on the February 2003 letter, there is a 120 day waiting period from December 31, 2008 for the Company to submit a report evaluating the economic and technical feasibility of constructing a production plant in Pomalaa.

In April 2009, the Company submitted the feasibility report to the Ministry of Energy and Mineral Resources, explaining that the construction of a production plant in Pomalaa is not currently economically feasible given the unfavourable metal price and requested a two-year waiting period for an optimization study. The Ministry has requested that the Company prepare a new study by the end of 2009. As of the date of this report, the Company has not yet submitted the revised feasibility study and is currently in negotiation to extend the timeline to July 2010.

34. Aset dan Kewajiban Kontinjensi (lanjutan)

e. Undang-undang Pertambangan baru

Pada tanggal 16 Desember 2008, Dewan Perwakilan Rakyat menyetujui Undang-undang Pertambangan Mineral dan Batubara yang baru ("Undang-undang"), yang telah disahkan oleh Presiden pada tanggal 12 Januari 2009 dan menjadi UU No. 4/2009. Undang-undang tersebut mengindikasikan bahwa walaupun Kontrak Karya yang ada sekarang, seperti yang dimiliki oleh Perseroan, akan tetap berlaku namun ketentuan peralihan dalam Undang-undang ini tidak jelas, dan perlu di klarifikasi lebih lanjut oleh Peraturan Pemerintah yang terpisah. Ada beberapa hal yang sedang dianalisa oleh para pemegang Kontrak Karya, termasuk oleh Perseroan, antara lain:

- Ketentuan peralihan sehubungan dengan Kontrak Karya. Undang-undang baru menyatakan bahwa Kontrak Karya yang ada pada saat ini akan tetap berlaku hingga akhir masa berlakunya. Namun Undang-undang ini juga menyatakan bahwa Kontrak Karya harus disesuaikan dalam jangka waktu satu tahun dengan ketentuan dalam Undang-undang ini (selain dari ketentuan-ketentuan yang berhubungan dengan Penerimaan Negara – yang tidak dijelaskan, tetapi mungkin termasuk royalti dan pajak);
- Kewajiban para pemegang Kontrak Karya yang telah memulai aktivitasnya, dalam jangka waktu satu tahun sejak berlakunya Undang-undang, untuk menyerahkan rencana aktivitas penambangannya di seluruh wilayah kontrak. Jika kewajiban ini tidak dipenuhi, maka wilayah kontrak karyanya akan dikurangi, seluas yang diizinkan oleh Undang-undang baru (yang luasnya jauh lebih kecil dari wilayah yang sekarang dimiliki Perseroan); dan
- Kewajiban para pemegang Kontrak Karya bahwa dalam jangka waktu lima tahun sejak berlakunya Undang-undang baru, diwajibkan untuk membuat pabrik pemrosesan barang tambangnya didalam negeri. Apa yang dimaksud dengan pemrosesan dalam negeri tidak cukup jelas.

Diharapkan oleh para pemegang kontrak karya, dengan dukungan dari asosiasi-asosiasi pertambangan Indonesia, akan dapat mempertahankan hak mereka sesuai dengan yang dimuat dalam Kontrak Karya. Akan tetapi terdapat kemungkinan bahwa hal ini akan dibawa ke tingkat arbitrase jika Pemerintah memaksakan kehendaknya untuk merubah ketentuan-ketentuan yang dimuat dalam Kontrak Karya tanpa persetujuan dari para pemegang kontrak terkait. Perseroan sedang menganalisa dampak dari Undang-undang baru ini, dan berkeyakinan bahwa dalam waktu dekat ini tidak akan ada dampak yang signifikan, karena para pelaku industri dan Pemerintah kini sedang berusaha untuk mencari jalan keluar untuk mengatasi masalah ini.

Pada tanggal 16 Juni 2009, Perseroan bersama-sama dengan perusahaan tambang lainnya menghadiri rapat yang diadakan oleh Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral tentang rancangan usulan penyesuaian atas struktur Kontrak Karya yang berlaku saat ini pada seluruh pemegang Kontrak Karya. Perseroan telah mengirimkan tanggapan resminya ke Departemen menyatakan kesediaan untuk berdialog lebih lanjut mengenai rancangan usulan penyesuaian dimaksud. Untuk saat ini mungkin belum dapat ditentukan apakah hasil dari dialog nantinya akan berdampak buruk terhadap operasi atau posisi keuangan Perseroan.

Pada tanggal 4 Januari 2010, Perseroan menyerahkan rencana aktivitas penambangannya kepada Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral dalam rangka memenuhi persyaratan tersebut diatas.

34. Contingent Assets and Liabilities (continued)

e. New Mining Law

On December 16, 2008, the Indonesian Parliament passed a new Law on Mineral and Coal Mining (the "Law"), which received the assent of the President on January 12, 2009, becoming Law No. 4/2009. While the Law indicates that existing CoWs, such as the Company's, will be honoured, the transition provisions are unclear, and will require clarification in separate government regulations. There are a number of issues that existing CoW holders, including the Company, are currently analyzing. Among these are:

- The transitional provisions related to CoWs. The new Law notes that existing CoWs will be honoured until their expiration. However, it also states that existing CoWs must be adjusted within one year to conform with the provisions of the new Law (other than terms related to State Revenue – which is not defined, but presumably includes royalties and taxes);
- The requirement for CoW holders that have already commenced some form of activity to, within one year of enactment of the new Law, submit a mining activity plan for the entire contract area. If this plan is not fulfilled, the contract area may be reduced to that allowed for licences under the new Law (which is significantly smaller than the Company's current area); and
- The requirement for holders of existing CoWs, within five years of the enactment of the Law, to comply with the obligation under the Law to conduct onshore processing of their ore. Onshore processing is not clearly defined.

It is expected that CoW holders, with the support of industry associations, will vigorously defend their rights under their existing contracts. It is possible that the arbitration provisions of the CoWs will be invoked if the Government attempts to force changes in CoW terms without the agreement of the contractors. The Company is analyzing the impact of this situation on its operations, and believes that there will be no significant impact in the near term, as the industry and Government work towards a consensus on these issues.

On June 16, 2009, the Company, together with other mining companies, attended a meeting held by the Ministry of Energy and Mineral Resources in which the Ministry announced the proposed adjustments to the current CoW structure applicable to all CoW holders. The Company has submitted a formal response to the Ministry explaining its intention to conduct further dialogue to discuss the best solution in respect to the proposed changes. It is not possible at this time to determine whether the results of this dialogue will have an adverse impact on the operations or financial position of the Company.

On January 4, 2010, the Company submitted a mining activity plan to the Ministry of Energy and Mineral Resources in order to satisfy the requirement noted above.

35. Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan beberapa standar akuntansi revisi sebagai berikut yang mungkin mempunyai dampak terhadap laporan keuangan Perseroan:

- PSAK 1 (Revisi 2009) – Penyajian Laporan Keuangan (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011);

- PSAK 2 (Revisi 2009) – Laporan Arus Kas (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011);

- PSAK 4 (Revisi 2009) – Laporan Keuangan Konsolidasi dan Terpisah (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011);

- PSAK 5 (Revisi 2009) – Segmen Operasi (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011);

- PSAK 12 (Revisi 2009) – Pelaporan Keuangan Mengenai Bagian Partisipasi Dalam Pengendalian Bersama Operasi dan Aset (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011);

- PSAK 15 (Revisi 2009) – Investasi Dalam Perusahaan Asosiasi (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011);

- PSAK 25 (Revisi 2009) – Kebijakan Akuntansi, Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Kesalahan (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011);

- PSAK 48 (Revisi 2009) – Penurunan Nilai Aset (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011);

- PSAK 57 (Revisi 2009) – Kewajiban Diestimasi, Kewajiban Kontinjensi dan Aset Kontinjensi (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011);

- PSAK 58 (Revisi 2009) – Aset Tidak Lancar Tersedia Untuk Dijual dan Operasi Dalam Penghentian (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011).

Perseroan masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan Perseroan dan pada saat ini Perseroan berkeyakinan bahwa pengadopsian terhadap perubahan PSAK tersebut di atas tidak akan mengakibatkan perubahan yang substantial terhadap kebijakan akuntansi Perseroan ataupun pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan Perseroan.

36. Reklasifikasi Akun

Angka komparatif pada laporan keuangan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 telah diubah untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010.

35. Prospective Accounting Standard Pronouncements

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following revised accounting standards that may be applicable to the Company's financial statements:

- SFAS 1 (Revised 2009) – Presentation of Financial Statements (applicable for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2011);

- SFAS 2 (Revised 2009) – Statement of Cash Flows (applicable for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2011);

- SFAS 4 (Revised 2009) – Consolidated and Separate Financial Statements (applicable for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2011);

- SFAS 5 (Revised 2009) – Operating Segments (applicable for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2011);

- SFAS 12 (Revised 2009) – Interest in Joint Ventures (applicable for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2011);

- SFAS 15 (Revised 2009) – Investments in Associates (applicable for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2011);

- SFAS 25 (Revised 2009) – Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors (applicable for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2011);

- SFAS 48 (Revised 2009) – Impairment of Assets (applicable for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2011);

- SFAS 57 (Revised 2009) – Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets (applicable for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2011);

- SFAS 58 (Revised 2009) – Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations (applicable for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2011).

The Company is still evaluating the possible impact of these standards on the Company's financial statements and at this time believes that the adoption of these amended SFAS will not result in any substantial changes to the Company's accounting policies nor any significant impact on the financial statements of the Company.

36. Reclassification of Accounts

Certain comparative figures in the financial statements for the three month period ended March 31, 2009 have been amended to conform with the basis on which the financial statements for the year ended March 31, 2010 have been presented.